

**PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI
KELAS VIII DI SMPN 7 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh :

**AISYAH ZAH RATUNNISA
NIM:21.1.01.0044**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya pribadi penyusun. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 13 Januari 2025

Penyusun,



Aisyah Zahratunnisa

NIM:211010044

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Penerapan *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 7 Palu" oleh mahasiswi atas nama Aisyah Zahratunnisa, NIM:21.1.01.0044. Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat di ajukan untuk diujikan di hadapan dewan penguji dalam sidang munaqasyah.

Palu, 13 Januari 2025 M

13 Rajab 1446 H

Pembimbing I,



Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 196705211993031005

Pembimbing II,







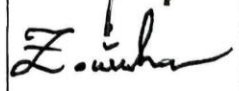
Zuhra, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198712072023212034

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Aisyah Zahratunnisa NIM. 21.1.01.0044 dengan judul **“Penerapan *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 7 Palu”** Yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 13 Maret 2025 M, yang bertepatan pada 13 Ramadan 1446 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 18 Maret 2025 M
18 Ramadan 1446 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.	
Penguji Utama I	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd	
Penguji Utama II	Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr. H. Askar, M.Pd	
Pembimbing II	Zuhra, S.Pd., M.Pd.	

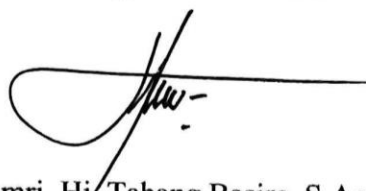
Mengetahui

Dekan FTIK

Ketua Program Studi PAI



Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070



Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP.197205052001121009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمْ بَعْدَ

Segala puji bagi Allah Swt., yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi di program S-1 Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu. Shalawat serta salam tak lupa haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak akan bisa mencapai titik ini tanpa dukungan, doa, dan kontribusi berbagai pihak. Dengan tulus, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Terkhusus orang tua tercinta, ayahanda penulis Drs. Suhudi dan ibunda penulis Siti Zulaikha yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, motivasi, dan dukungan tanpa batas. Pengorbanan dan bimbingan keduanya telah menjadi fondasi kuat dalam setiap langkah perjalanan akademik penulis. Selanjutnya kakak penulis Muhammad Fahrur Razi S.Pd., Gr. yang selalu memberikan semangat dan perhatian dalam setiap langkah perjuangan ini. Serta seluruh keluarga besar, yang turut mendoakan dan memberikan dorongan.
2. Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, yang telah memimpin universitas ini dengan baik dan memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar.

3. Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd sebagai pembimbing I, dan ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II, yang penuh dedikasi telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan yang berharga saat penyusunan skripsi ini. Penulis merasa terhormat dan sangat bangga dapat menjadi mahasiswa bimbingan skripsi.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. dan Ibu Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I. sebagai Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran, bimbingan, arahan dan masukan pada skripsi ini.
6. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dalam memberikan kebijakan khususnya dalam proses penyelesaian tugas akhir.
7. Seluruh dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menempuh proses pembelajaran di bangku perkuliahan.
8. Ibu Rahmawati S.Pd., M.Pd. Kepala SMPN 7 Palu yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Usman Al-Haq, S.Pd., selaku guru bidang studi PAI SMPN 7 Palu, yang telah bersedia membantu penulis melaksanakan penelitian ini. Serta Peserta didik kelas VIII.D SMPN 7 Palu yang telah meluangkan waktu dan berbagi pengalaman selama pembelajaran saat penelitian.

10. Sahabat *Alfa Girls*, yaitu Novarlin Ristiani Bupu, Siti Mugni Mohi, dan Hilmawati yang selalu ada untuk memberikan semangat, motivasi, dan dukungan selama masa studi ini. Suatu keberuntungan bisa memiliki sahabat yang memiliki prinsip dan mau berjuang bersama selama proses perkuliahan.
11. Teman-teman kelas PAI 2 angkatan 2021, *Ineffable class* yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik ini sejak awal perkuliahan. Sekret penuh kenangan tempat berbagi ilmu, pengalaman, dan semangat selama masa perkuliahan.
12. Rekan-rekan PPLMB 2024, yang telah memberikan bantuan dan kerja sama sepanjang pelaksanaan praktek mengajar di MTsN 1 Kota Palu.
13. Rekan-rekan KKN Siranindi Gang, posko cemaraku yang telah menjadi teman berbagi pengalaman dan perjuangan dalam menjalankan program pengabdian masyarakat.
14. Rekan-rekan organisasi HMPS PAI UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan pengalaman berharga dan menjadi tempat bagi penulis untuk belajar serta bertumbuh bersama.
15. Teman-teman penulis semasa sekolah yang telah memberikan kenangan indah, persahabatan, serta dukungan moral hingga saat ini.
16. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis mendapat ganjaran terbaik dari Allah SWT dengan sebaik-baik balasan baik di

dunia maupun di akhirat, Aamiin. Penulis dengan senang hati menerima masukan dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya.

Palu, 13 Januari 2025 M
13 Rajab 1446 H

Penulis



Aisyah Zahratunnisa
Nim.211010044

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Penegasan Istilah	10
E. Garis-garis Besar Isi	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Problem Based Learning (PBL)	18
C. Hasil Belajar	23
D. Pembelajaran PAI Materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah Swt.....	26
E. Kerangka Pemikiran	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Kehadiran Peneliti	36
D. Data dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	40
G. Pengecekan Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Gambaran Umum SMPN 7 Palu	44
B. Hasil Penelitian.....	54
C. Pembahasan Penelitian	63
BAB V PENUTUP.....	68

A. Kesimpulan.....	68
B. Implikasi Penelitian	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 2.2 : Sintaks Pelaksanaan Problem Based Learning (PBL)	21
Tabel 4.1 : Nama-nama Kepala SMPN 7 Palu.....	44
Tabel 4.2 : Keadaan pendidik di SMPN 7 Palu	48
Tabel 4.3 : Keadaan Peserta Didik di SMPN 7 Palu Tahun Ajaran 2024/2025....	51
Tabel 4.4 : Tabel sarana dan prasarana Gedung di SMPN 7 Palu	52
Tabel 4.5 : Topik Permasalahan.....	56
Tabel 4.6 : Hasil Jawaban oleh Peserta Didik VIII.D	59
Tabel 4.7 : Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII.D	66

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Hasil Observasi
4. Hasil Wawancara
5. Daftar Informan
6. Modul Ajar
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Keterangan Penelitian
9. Pengajuan Judul Skripsi
10. SK Pembimbing Skripsi
11. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
12. Kartu Seminar Proposal Skripsi
13. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
14. Undangan Seminar Proposal Skripsi
15. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
16. Dokumentasi
17. Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Aisyah Zahratunnisa
NIM : 21.1.01.0044
Judul Skripsi : Penerapan *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar
Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 7 Palu

Pemilihan model pembelajaran akan memiliki dampak terhadap hasil yang dicapai, selain itu pemilihan model pembelajaran yang baik akan menghasilkan proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menarik bagi peserta didik. Salah satu contoh model pembelajaran interaktif yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berangkat dari hal tersebut, maka uraian yang dikaji dalam skripsi ini yaitu mengenai bagaimana penerapan *Problem Based Learning* dan bagaimana implikasi dari penerapan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 7 Palu.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Kemudian teknik analisis datanya mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas VIII di SMPN 7 Palu telah berjalan dengan baik, sesuai dengan tahapannya yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti atau pokok, dan kegiatan penutup. Melalui model pembelajaran ini, peserta didik nampak antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran PAI. Kemudian implikasi setelah diterapkan model PBL ini peserta didik merasa lebih tertarik karena tertantang dalam menyelesaikan permasalahan yang harus mereka pecahkan dan melalui model PBL ini mereka merasa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan penelitian diatas maka diharapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* bukan hanya diterapkan pada kelas VIII saja, dapat dikembangkan di kelas VII dan kelas IX.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperoleh pengetahuan yang kemudian dijadikan landasan sikap dan perilaku seseorang. Pendidikan menjadi salah satu proses membentuk karakter manusia, serta dapat juga dikatakan bahwa Pendidikan adalah suatu proses kemanusiaan. Sebagaimana Pendidikan merupakan suatu upaya sadar yang sistematis untuk mengembangkan seluruh potensi seseorang untuk menjadi manusia yang seutuhnya.¹

Sama halnya dengan negara lain, pemerintah Indonesia juga sangat menaruh perhatian pada bidang Pendidikan khususnya Pendidikan dasar untuk membangun karakter peserta didik dan mencerdaskan kehidupan bangsa, tentu saja konsep kecerdasan harus dipahami secara luas meliputi seluruh aspek ilmu pengetahuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam hal ini pemerintah membentuk sistem Pendidikan nasional. Menurut pasal 3 Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Tujuan pendidikan nasional adalah menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dirancang dengan sadar dan terencana. Melalui proses ini, siswa diharapkan dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Potensi tersebut mencakup aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹Amos Neolaka & Grace Amialia, *Landasan Pendidikan*, (Cet. I; Depok: Kencana, 2017), 11.

²Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dirancang untuk memberdayakan peserta didik agar menjadi pribadi yang memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dicapai melalui Pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, sehingga akan selalu muncul masalah baru dan terkini dalam dunia pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman serta semakin menimbulkan tantangan baru dalam pengajaran. Seperti yang disebutkan dalam firman Allah Swt. dalam QS. Al-Maidah/5:67.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ
مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Terjemahnya:

Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.³

Pada ayat tersebut Allah memerintahkan umat-Nya untuk selalu menunaikan amanah, seperti halnya Rasulallah yang diberikan tanggungjawab untuk menyampaikan wahyu-Nya. Guru sebagai pewaris tugas Rasul memiliki tanggungjawab untuk menjalankan peran dan fungsi sebagai guru. Dalam menghadapi potensi permasalahan dan hambatan, guru harus tetap menjalankan tugas dan perannya sesuai amanahnya. Sebagaimana seiring perkembangan zaman, dunia pendidikan dituntut untuk selalu berupaya meningkatkan kualitasnya. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran sedemikian rupa sehingga membuat peserta didik tidak merasa bosan. Guru juga harus dapat mengimplementasikan

³Departemen Agama R.I., *Alquran dan Terjemahannya* (2019), QS. Al-Maidah/5:67.

strategi pembelajaran yang melibatkan pendekatan aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

Pendidikan dan pengajaran yang berkualitas hendaknya memerlukan perencanaan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan yang bermutu dan memajukan pendidikan nasional. Peserta didik dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran melalui serangkaian kegiatan yang dirancang dan diatur untuk meningkatkan pembelajaran mereka.

Pembelajaran adalah suatu proses yang bertujuan mendukung peserta didik agar dapat belajar dengan efektif. Hal ini mengisyaratkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan serta mendorong peserta didik agar belajar dalam suasana yang kooperatif.⁴ Dengan bantuan kolaborasi ini, keberhasilan akademik meningkat melalui kolaborasi kelompok. Hal ini sejalan dengan hubungan antar peserta didik yang juga meningkat, mengasah kemampuan dalam pemecahan masalah serta menerapkan prinsip demokrasi dalam proses pembelajaran secara meluas.

Pada dasarnya peserta didik dapat belajar secara aktif dengan menumbuhkan rasa ingin tahunya yang tinggi terhadap suatu hal, contohnya melalui keaktifan bertanya, mencari informasi dan berdiskusi dengan teman-temannya. Dengan demikian, peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran akan lebih cepat memahami materi dan akan lebih bermakna,

⁴M. Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 16.

sehingga pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan lebih lama tersimpan dalam ingatan.⁵

Dalam pembelajaran, terdapat berbagai komponen yang saling berhubungan, meliputi tujuan, isi, kegiatan, metode, media, evaluasi, dan sumber belajar. Salah satu prinsip penting dalam pendidikan saat ini adalah mengajak peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, peran guru tidak lagi menjadi pusat utama yang mana pendekatan ini disebut dengan pendekatan *student centered learning* yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik diberi dorongan agar bisa memperoleh ilmu dengan caranya sendiri sehingga peserta didik aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru harus mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya.

Namun, pada kenyataannya masih terdapat banyak proses pembelajaran yang terpusat pada pendidik, peserta didik hanya memperoleh pengetahuan yang disampaikan oleh guru tanpa sepenuhnya memahami. Ini disebabkan karena guru terbiasa menggunakan metode lama dan merasa kesulitan beralih ke metode baru yang lebih berpusat pada peserta didik.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan sangat penting dilakukan agar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Pendekatan pembelajaran merupakan suatu rencana pembelajaran yang menunjukkan langkah-langkah yang akan diambil dalam proses belajar mengajar,

⁵Retno Damayanti, "Penguatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Sman 1 Giri Taruna Bangsa Banyuwangi." (Tesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2022), 3.

dengan tujuan mencapai perubahan perilaku spesifik yang diharapkan pada peserta didik.⁶

Diantara model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik di kelas adalah pendekatan berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Model ini bertujuan untuk menumbuhkan potensi peserta didik serta melatih mereka dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Konsep utama PBL meliputi Langkah-langkah seperti identifikasi masalah, pemilihan informasi yang relevan, analisis data, pengambilan keputusan, dan evaluasi hasil.

Problem Based Learning (PBL) sangat sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan menumbuhkan kreativitas. Dengan menggunakan PBL, peserta didik akan terlibat dalam situasi nyata yang membutuhkan pemecahan masalah dan kreativitas. Sebagaimana telah dinyatakan oleh Berti dyah permatasari dan kawan-kawan :

*...The problem presented is one that relates to real-world situations. The more relevant it is to real life, the more it will positively impact the development of students skill. Based on the given problem, students collaborate in groups to find solutions, drawing on both their existing knowledge and new, relevant information. With the PBL model, students are actively engaged in the learning process, which helps them absorb the knowledge effectively,...*⁷

⁶Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 117.

⁷Permatasari, B. D., Gunarhadi, & Riyadi, "The influence of problem based learning towards social science learning outcomes viewed from learning interest," *International Journal of Evaluation and Research in Education*.vol 8 no. 1 (March 2019), 40. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i1.15594> (31 Januari 2024),

Permasalahan yang disajikan merupakan permasalahan yang berkaitan dengan situasi nyata. Semakin relevan dengan kehidupan nyata, maka semakin besar pengaruhnya dalam meningkatkan keterampilan peserta didik. Peserta didik memecahkan masalah-masalah tersebut secara bersama-sama dalam kelompok, untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan mengacu pada pengetahuan yang telah mereka miliki serta informasi baru yang relevan. Dengan model PBL ini, penting bagi peserta didik agar terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga ilmu yang didapatkan terserap dengan baik.

Salah satu sekolah menengah pertama di Kota Palu yaitu SMPN 7 Palu, bukan hanya menawarkan program pendidikan yang mencakup pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam, namun juga memiliki pelajaran agama, salah satunya Pendidikan Agama Islam (PAI).

Mata pelajaran PAI bukan sekedar pelajaran yang hanya menuntut peserta didik untuk dapat menguasai materi, tetapi juga mata pelajaran yang menuntun peserta didik dapat mengaplikasikan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, menjalankan shalat fardhu dengan benar, menghindari perbuatan yang dilarang agama, rukun islam dan rukun iman serta menghormati orang tua. Jadi mata pelajaran ini bukan sekedar menitikberatkan pada aspek ilmu, namun sekaligus mencakup aspek spiritual dan sosial. Meski begitu, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di lingkungan sekolah.

Pada observasi awal, ditemukan beberapa temuan yang menarik antara lain; yang *pertama*, SMPN 7 Palu telah menerapkan kurikulum merdeka. Yang *kedua*,

bahwa beberapa guru telah menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi, termasuk model pembelajaran *problem based learning*, hal ini membuat peserta didik lebih aktif dalam proses belajar dan tidak hanya bergantung pada guru. Kemudian yang *ketiga*, di antara materi Pendidikan Agama Islam yang dipelajari di SMPN 7 Palu kelas VIII ialah mengenai iman kepada kitab-kitab Allah. Diharapkan materi ini bisa mendorong peserta didik agar mengingat serta memahami bermacam informasi dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya dengan mempelajari dan mengkaji kitab-kitab Allah, peserta didik diharapkan mampu mengamalkan ajaran kitab Allah dalam kehidupan sehari-hari, seperti mendirikan shalat, puasa, zakat, sedekah, dan lain-lain.

Sampai saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus menginvestigasi implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Palu dan bagaimana dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih mendalam guna memahami sejauh mana efektivitas dalam menerapkan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI.

Pemilihan model pembelajaran ini memiliki dampak terhadap hasil yang dicapai, selain itu pemilihan model pembelajaran yang sesuai akan menghasilkan proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menarik. Dalam penelitian ini, model pembelajaran *Problem Based Learning* dipilih untuk mengembangkan kemampuan memahami materi PAI, terkhusus mengenai Iman kepada kitab-kitab Allah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini akan menganalisis penerapan *Problem Based Learning* pada pembelajaran PAI dan mengevaluasi dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 7 Palu. Berdasarkan hal tersebut, penulis memilih untuk melaksanakan penelitian di lokasi tersebut dengan fokus tentang “Penerapan *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 7 Palu.”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi hal-hal berikut:

- a. Bagaimana penerapan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 7 Palu?
- b. Bagaimana implikasi dari penerapan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 7 Palu?

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya akan difokuskan pada penerapan *Problem Based Learning* dan implikasinya terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 7 Palu.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 7 Palu.

- b. Untuk memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai implikasi dari penerapan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 7 Palu.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memberikan penjelasan mendalam mengenai penerapan *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 7 Palu.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk memperluas pengetahuan dan memberikan saran kepada para guru agar menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai strategi alternatif dalam proses pembelajaran PAI.

2) Bagi Peserta didik

Berpotensi meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta agar lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran, membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analitis dan kreatif.

3) Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan masukan, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai penerapan *Problem Based Learning* (PBL) yang diharapkan dapat menjadi pilihan model pembelajaran yang digunakan ketika menjadi guru.

Penelitian ini juga memberikan wawasan untuk mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang lebih efektif

4) Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif serta membantu sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Penerapan *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 7 Palu”. Untuk mencegah penafsiran yang keliru, penulis akan menjelaskan beberapa istilah atau konsep yang terdapat di dalamnya.

1. Penerapan

Menurut beberapa ahli, penerapan merujuk pada suatu kegiatan dimana teori, metode, dan konsep lainnya diterapkan dalam prakteknya untuk mencapai tujuan tertentu dan memenuhi kebutuhan kelompok atau pihak golongan yang telah direncanakan dan terorganisir. Sebagaimana dikatakan bahwa “Penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan”.⁸

Berdasarkan pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa kata penerapan berarti pelaksanaan suatu hasil kerja yang diperoleh melalui cara tertentu, agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan dapat diartikan sebagai penggunaan metode, cara atau teori dalam suatu proses. Sehingga

⁸Riant Nugroho, *Kebijakan Publik : formulasi, implementasi, dan evaluasi*. (Jakarta PT Elex Media Komputindo, 2003), 158

dalam penelitian ini, penerapan merujuk pada pelaksanaan atau realisasi penggunaan suatu metode yang dilakukan secara terencana dan serius untuk mencapai tujuan kegiatan yang diinginkan.

2. PBL (*Problem Based Learning*)

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran di mana peserta didik terlibat dalam proses penyelesaian masalah melalui langkah-langkah metode ilmiah. Melalui pembelajaran ini memungkinkan peserta didik dapat mempelajari pengetahuan terkait dengan masalah yang diberikan sekaligus meningkatkan keterampilan mereka dalam menyelesaikan permasalahan.⁹

Dalam penelitian ini, *problem based learning* (PBL) diartikan sebagai model pembelajaran aktif yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Peserta didik akan diberikan suatu permasalahan dan diminta mereka untuk mencari solusinya, sehingga hal ini mengarah pada partisipasi aktif peserta didik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam belajar.

3. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar merujuk pada perubahan perilaku yang dapat terlihat dan diukur yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam diri seseorang. Perubahan ini menjadi gambaran adanya kemajuan dan perkembangan dari kondisi sebelumnya, seperti dari tidak mengetahui menjadi mengetahui.¹⁰ Hasil belajar bukan hanya terbatas pada nilai akademik, melainkan juga mencakup

⁹Anida, *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Peserta didik Materi Salat Jum'at Kelas Vi Mi Mambaul Huda Boyolangu*, 116.

¹⁰Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 30

perubahan, keterampilan, kemampuan berpikir, disiplin, serta hal-hal lain yang mendorong perubahan positif yang terjadi setelah mengalami proses pembelajaran dalam suatu materi pelajaran tertentu.

Pembelajaran mengakibatkan perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan tersebut terjadi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang kemudian dikenal sebagai hasil belajar. Hasil belajar ini dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh peserta didik menangkap dan menguasai materi tertentu.

4. Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam dunia Pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan bahwasannya:

PAI diajarkan dengan tujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt. dan memiliki kepribadian yang baik. Selain itu, pembelajaran PAI bertujuan untuk menghasilkan individu yang jujur, adil, disiplin dan bertanggung jawab baik dalam kehidupan pribadi maupun social.¹¹

Pendidikan Agama Islam adalah adalah suatu pelajaran atau program studi yang bertujuan untuk membina peserta didik berjiwa keagamaan yang taat menunaikan perintah agama dan menjauhi larangan agama.

E. Garis-garis Besar Isi

Skripsi ini terbagi dalam lima bab yang masing-masing mempunyai pemahaman sendiri-sendiri, namun saling terkait satu sama lain. Untuk memberikan gambaran umum, penulis menyampaikan sebagai berikut:

¹¹Anna Primadoniati, "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *DIDAKTIKA* 9, no. 1 (2020): 77.

Pada Bab I, pendahuluan mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasannya, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Pada Bab II, kajian pustaka mencakup: penelitian sebelumnya, kajian teori mengenai konsep dasar model pembelajaran *Problem Based Learning*, hasil belajar dan hakikat pembelajaran PAI dan kerangka pemikiran.

Pada Bab III, metode penelitian mencakup: pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, cara pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Pada Bab IV, hasil dan pembahasan mencakup beberapa hal, yaitu: gambaran umum mengenai SMPN 7 Palu sebagai lokasi penelitian, hasil dari menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* serta implikasinya pada hasil belajar peserta didik, dan pembahasan mengenai hasil temuan yang didapatkan penelitian.

Pada Bab V, bagian penutup berisi kesimpulan yang merangkum hasil penelitian yang disusun berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya, seta berisi saran-saran yang diberikan untuk pihak-pihak terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Dalam bagian ini, penulis menyebutkan beberapa penelitian sebelumnya dengan tujuan serupa, lalu penulis merangkum temuan-temuan dari penelitian tersebut. Penelitian terdahulu tersebut terdiri dari:

1. Skripsi karya Nurlita Anggraini “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Hasil Belajar PAI Peserta Didik Di SMA Negeri 13 Bandar Lampung”

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses dan evaluasi pembelajaran PAI melalui penerapan *problem based learning* terhadap hasil belajar. Dengan menggunakan Deskriptif Kualitatif, metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Temuan penelitian ini mengungkapkan selama pelaksanaan pembelajaran, guru mampu menyelaraskan sasaran pembelajaran dengan pendekatan yang diterapkan. Hal ini nampak dari kemampuan peserta didik yang lebih mudah memahami materi karena terlibat aktif dan mampu berpikir kritis. Penerapan model pembelajaran ini juga mendorong peningkatan keaktifan belajar peserta didik, sehingga berdampak positif pada tercapainya hasil belajar yang maksimal.¹

¹Nurlita Anggraini, *Implementasi Model Problem Based Learning Pada Hasil Belajar PAI Peserta Didik di SMA Negeri 13 Bandar Lampung*, (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2023), 99.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irmawati Walahe dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Menghindari Ghibah dan Menumbuhkan Tabayun Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMP Negeri 4 Anggrek.”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP di sekolah tersebut khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan mengimplementasikan model PBL.

Adapun penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Setiap siklus melalui beberapa tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII dalam materi tentang menghindari ghibah dan membangun sikap tabayun.²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Juju Kurniati dengan topik penelitian, “Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Parigi”.

Penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana *Problem Based Learning* diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Parigi. Tidak hanya itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan

²Irmawati Walahe, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menghindari Ghibah dan Menumbuhkan Tabayun Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMP Negeri 4 Anggrek,” *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 5, No.1, (Agustus 2022), 45.

menghambat, serta mencari solusinya dalam pelaksanaannya. Adapun bentuk penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMP N 2 Parigi melalui *Problem Based Learning* telah dilaksanakan dengan efektif. Faktor-faktor yang mendukung penerapannya meliputi kurikulum yang diterapkan, fasilitas yang memadai, kreativitas guru, serta kondisi lingkungan yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambatnya antara lain kesulitan dalam menghasilkan ide, keterbatasan waktu, dan perbedaan pemahaman peserta didik. Solusinya adalah memberikan petunjuk atau klu dalam menjawab, memanfaatkan waktu dengan lebih efektif dan efisien, serta memberikan evaluasi dan mengulang materi.³

Berikut akan dipaparkan kesamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No.	NAMA/ JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Nurlita Anggraini (2023), dengan judul “Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> Pada Hasil Belajar PAI Peserta Didik di SMA Negeri 13 Bandar Lampung”	1. Kedua penelitian menggunakan pendekatan, metode pengumpulan data yang serupa, yaitu observasi,	1. Subjek penelitian dari skripsi tersebut adalah peserta didik SMA, sedangkan penulis menggunakan peserta didik SMP sebagai subjek penelitian. 2. Lokasi penelitian terdahulu di SMA Negeri 13 Bandar Lampung sedangkan penulis menerapkan di SMPN 7 Palu. 3. Lebih selektif dalam menggunakan materi

³Juju Kurniati, “Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Parigi,” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no 1 (2022), 297.

		<p>wawancara dan dokumentasi.</p> <p>2. Keduanya juga membahas penerapan model PBL dalam materi PAI.</p>	<p>pembelajaran, karena pemilihan model yang kurang tepat dapat berdampak negative terhadap hasil belajar. Sehingga kemudian penulis menindaklanjuti penelitian dengan tema PBL pada materi iman kepada kitab-kitab Allah. Untuk dianalisis lebih mendalam guna memperoleh hasil yang maksimal.</p>
2	<p>Irmawati Walahe (2022), dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Menghindari Ghibah dan Menumbuhkan Tabayun Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMP Negeri 4 Anggrek”.</p>	<p>Kedua penelitian sama-sama mengevaluasi Penggunaan model <i>Problem Based Learning</i> pada mata pelajaran PAI.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Topik yang diangkat dalam skripsi tersebut tentang menghindari ghibah dan menumbuhkan tabayun. Sedangkan penulis mengangkat materi tentang iman kepada kitab-kitab Allah. 2. Metode pendekatan yang digunakan penelitian terdahulu yaitu penelitian tindakan kelas. Adapun penulis menggunakan metode kualitatif. 3. Lokasi penelitian terdahulu di SMP Negeri 4 Anggrek. Sedangkan penelitian ini berlokasi di SMPN 7 Palu.
3	<p>Juju Kurniati (2022), dengan judul penelitian “Penerapan <i>Problem Based Learning</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Parigi”.</p>	<p>Keduanya sama-sama membahas terkait Metode <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran PAI. Dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian terdahulu di SMP N 2 Parigi. Sedangkan lokasi penelitian ini di SMPN 7 Palu. 2. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan model PBL masih terdapat kesulitan dalam proses pembelajarannya, yaitu ketersediaan waktu yang kurang. Sehingga penulis kemudian ingin mengantisipasi tersebut dengan mengatur waktu lebih efisien.

B. Problem Based Learning (PBL)

1. Pengertian Problem Based Learning (PBL)

Problem based learning (PBL) merupakan model dimana peserta didik berpartisipasi langsung dalam proses menyelesaikan permasalahan melalui langkah-langkah metode ilmiah. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya mempelajari ilmu yang berkaitan dengan masalah tersebut, tetapi juga mengembangkan kemampuan menyelesaikan permasalahan tersebut.⁴

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang mendukung peserta didik dalam meningkatkan keterampilan metakognitif dan kognitif. Model ini bukan hanya fokus pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pentingnya proses pembelajaran itu sendiri. Model PBL berlandaskan pada pendekatan konstruktivis, di mana guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu peserta didik.⁵

Pandangan lain tentang PBL juga disampaikan oleh beberapa ahli, sebagai berikut :

- a. Ibrahim dan Nur (dalam Syafruddin) menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang dirancang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam konteks masalah nyata, juga mencakup pembelajaran mengenai cara belajar itu sendiri.⁶

⁴Muhammad Faturrohmah, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 113.

⁵Anggraini, *Implementasi*, 31.

⁶Syafruddin Nurdin dan Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2016), 222.

- b. Menurut Moffit (dalam Syafruddin) bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan permasalahan kehidupan nyata sebagai konteks untuk peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menyelesaikan masalah sekaligus memahami pengetahuan dan konsep secara mendalam dari mata pelajaran.⁷

Dari berbagai teori dan pendapat para ahli, dapat dipahami yakni *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam akademis dan juga pemahaman dan pengetahuannya yang diperoleh dari proses belajar. Melalui penggunaan *problem based learning*, peserta didik akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan memperoleh pengalaman baru ketika menghadapi tantangan sehari-hari. Dalam hal ini model pembelajaran ini sangat efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan analisis serta sintesis informasi sehingga mampu mengembangkan keterampilan berpikir yang bermakna, karena dengan hal itu memudahkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang lebih signifikan.

2. Tujuan Problem Based Learning (PBL)

Tujuan model pembelajaran PBL membantu para peserta didik mengasah kompetensi berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menjadi individu yang matang melalui pengalaman nyata dalam pembelajaran, model ini juga bertujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri dan aktif, melalui pendekatan ini

⁷Ibid.

para peserta didik akan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan di masa depan serta mampu mengembangkan potensi mereka secara optimal.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa tujuan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* antara lain untuk menumbuhkan kemampuan berpikir peserta didik dalam memecahkan masalah, sehingga mereka lebih mudah mengingat dan memahami materi yang dipelajari. Model ini juga mendorong peserta didik untuk berpikir secara mendalam serta mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kerja sama. Selain itu, pendekatan ini juga dapat memberikan motivasi bagi para peserta didik untuk terus belajar dan melibatkan mereka secara aktif dalam pembelajaran yang berlangsung secara alami. Dalam proses ini peserta didik menghadapi, mengeksplorasi, mengidentifikasi, mendiskusikannya serta mencari solusi, yang memungkinkan mereka untuk membuktikan sendiri materi yang dipelajarinya. Peserta didik menjadi lebih sadar akan makna belajar, manfaatnya, posisi mereka, serta langkah untuk meraihnya. Mereka juga memahami bahwa setiap pembelajaran memiliki relevansi dan kegunaan dalam kehidupan mereka di masa depan.

3. Karakteristik Problem Based Learning

Beberapa karakteristik dari model pembelajaran *problem based learning* yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran diawali dengan pemberian permasalahan.
- b. Masalah harus relevan dengan kehidupan nyata peserta didik.
- c. Pelajaran disusun berdasarkan masalah, tidak hanya berfokus pada disiplin ilmu tertentu.

⁸Lukman Hakim, "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada lembaga Pendidikan Islam di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 13, no. 1, (2015), 47.

- d. Memberikan kepercayaan penuh kepada peserta didik untuk merancang dan mengelola proses pembelajaran mereka sendiri.
- e. Pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil.
- f. Peserta didik diharapkan dapat menunjukkan hasil pembelajaran mereka melalui produk atau hasil, yang pada akhirnya akan mengembangkan keterampilan mereka.⁹

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa ciri utama yang mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar. Fokus dari aktivitas pembelajaran adalah pada penyelesaian masalah yang relevan dengan kehidupan nyata, dengan begitu para peserta didik akan merasakan manfaat langsung dari materi yang dipelajari. Kemudian para peserta didik diajarkan untuk memecahkan masalah melalui kerja sama dalam kelompok serta dapat mendemonstrasikannya sehingga dapat dihasilkan bentuk produk solusi yang tepat dan efektif.

4. Langkah-langkah Pelaksanaan *Problem Based Learning*

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan serta Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa proses tersebut terdiri dari langkah-langkah atau sintaks pembelajaran yang diuraikan sebagai berikut:¹⁰

Tabel 2.2
Sintaks Pelaksanaan Problem Based Learning (PBL)

Fase	Tahap	Tingkah laku
1	Mengarahkan peserta didik untuk berfokus pada masalah-masalah tertentu.	Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan menyediakan panduan serta saran yang diperlukan. Selain itu, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses kegiatan pemecahan masalah nyata yang ditentukan atau ditetapkan.

⁹Muhammad Fathurrohman, *Model-Model*, 115.

¹⁰Ibid, 116-117.

2	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membimbing peserta didik mengidentifikasi dan mengatur tugas belajar yang berkaitan dengan masalah yang telah diarahkan pada tahap sebelumnya.
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru memotivasi peserta didik untuk menghimpun informasi yang relevan dan melakukan eksperimen guna memahami cara menyelesaikan masalah.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membimbing peserta didik berkolaborasi menyelesaikan tugas dan membuat atau mempersiapkan karya produk berdasarkan hasil pemecahan masalah, dapat berupa laporan, video, atau model.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membimbing peserta didik dalam melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang telah dijalankan.

5. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning* (PBL)

Setiap model pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan, tak terkecuali model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran ini mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan model pembelajaran lainnya, antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kreatifitas dan kemandirian.
- b. Memotivasi peserta didik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.
- c. Membantu peserta didik dalam mentransfer pengetahuan ke situasi yang baru.
- d. PBL mendorong terjadinya pembelajaran yang bermakna.
- e. Pada penerapan PBL, peserta didik menggabungkan pengetahuan dan keterampilan secara bersamaan, kemudian mengimplementasikannya dalam konteks yang sesuai.
- f. Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif, serta memperkuat hubungan interpersonal dalam kerja kelompok.¹¹

¹¹Syarifudin Nurdin dan Adrianto, *Kurikulum*, 228

Namun penerapan *Problem Based Learning* juga memiliki kelemahan, antara lain:

- a. Peserta didik dan guru belum terbiasa menggunakan model ini.
- b. Terbatasnya waktu yang tersedia.
- c. Peserta didik mungkin belum sepenuhnya mengetahui apa yang sebenarnya penting untuk mereka pelajari.
- d. Guru kesulitan untuk berperan sebagai fasilitator yang efektif.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari *Problem Based Learning* (PBL) adalah terwujudnya pembelajaran yang bermakna serta peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada peserta didik. Sedangkan kelemahan dari model ini adalah peserta didik masih kurang terbiasa dengan penerapannya, serta terbatasnya waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Hasil belajar yang memuaskan menandakan bahwa peserta didik telah berhasil meraih tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengertian hasil belajar secara komprehensif.

Adapun pengertian hasil belajar dikemukakan oleh beberapa ahli, sebagai berikut :

- a. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku pada seseorang yang tampak dan dapat diukur mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹³

¹²Ibid.

¹³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2014), 34.

- b. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik sebagai dampak dari pengalaman belajar yang dialami.¹⁴
- c. Hasil belajar merujuk pada kemampuan yang didapat peserta didik setelah mengikuti proses belajar.¹⁵
- d. Hasil belajar adalah perubahan yang dapat diamati dan diukur pada diri peserta didik, yang mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang dialami peserta didik sesudah melalui kegiatan belajar. Perubahan ini dapat berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai.

2. Klasifikasi Hasil Belajar

Adapun klasifikasi hasil belajar terbagi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

- a. Ranah Kognitif, dalam ranah ini berkaitan dengan hasil belajar yang bersifat intelektual meliputi enam komponen, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif, berfokus pada sikap dan nilai serta meliputi jenjang kemampuan, seperti penerimaan, respon, reaksi dan organisasi.
- c. Ranah Psikomotorik, berkaitan dengan hasil belajar yang berfokus pada keterampilan dan kemampuan individu dalam bertindak.¹⁷

¹⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), 22.

¹⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2018), 122.

¹⁶Djojowidagdo, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2020), 78.

¹⁷Mauri Rasma, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Asam Basa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAS Darul Ihsan*, (Universitas Islam Negeri: Darussalam, Banda Aceh, 2016), 76.

3. Indikator Hasil Belajar

Untuk mengukur perubahan suatu variabel, dibutuhkan indikator sebagai alat ukur. Berdasarkan Taksonomi Bloom revisi (dalam Effendi), indikator hasil belajar pada ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu:

- a. Mengingat/ C-1
Mengingat berarti mengambil pengetahuan relevan dari memori jangka panjang, yang meliputi kemampuan untuk mengenali dan mengingat kembali.
- b. Memahami/ C-2
Memahami berarti mengkonstruksi arti atau pemahaman berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, serta mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam skema yang sudah ada dalam pikiran peserta didik. Kategori memahami yaitu: menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.
- c. Mengaplikasikan/ C-3
Mengaplikasikan berarti menerapkan prosedur untuk latihan atau menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural. Kategori mengaplikasikan yaitu: mengeksekusi dan mengimplementasikan
- d. Menganalisis/ C-4
Menganalisis berarti menguraikan suatu permasalahan atau objek ke dalam komponen penyusunannya serta memahami bagaimana komponen tersebut berhubungan satu sama lain. Kategori menganalisis meliputi membedakan, pengorganisasian dan attributing
- e. Mengevaluasi/ C-5
Mengevaluasi didefinisikan membuat penilaian atau pertimbangan berdasarkan standar dan kriteria yang berlaku. Kategorinya yaitu memeriksa dan mengkritisi.
- f. Mengkreasi/ C-6
Mengkreasi berarti menyatukan elemen menjadi satu kesatuan yang lengkap atau fungsional. Kategori mengkreasi yaitu merumuskan, merencanakan dan memproduksi.¹⁸

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator digunakan sebagai alat untuk mengukur perubahan yang terjadi pada suatu variabel. Hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif dapat diukur menggunakan indikator hasil

¹⁸Ramlan Effendi, "Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika SMP," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2017): 74-76.

belajar. Dalam model PBL, aspek kognitif yang lebih di tekankan meliputi *Knowledge* (pengetahuan), *organization* (pengorganisasian), dan *application* (penerapan).

D. Pembelajaran PAI Materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah Swt.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses bimbingan dan asuhan yang bertujuan untuk membantu peserta didik mempelajari, meresapi, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Zakiah Drajat menguraikan PAI berfungsi perlindungan dan panduan hidup, mendorong peserta didik untuk menjadikan Islam sebagai pandangan hidup demi kesejateraan di dunia dan akhirat.¹⁹

Sehingga Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum nasional Indonesia, dimulai dari Pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik.

2. Materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah Swt.

a. Pengertian Beriman Kepada Kitab Allah

Iman, dalam bahasa berarti pengakuan (*al-iqrār*) yang menghasilkan sikap menerima (*al-qabūl*) dan tunduk (*al-izzi'ān*). Secara istilah, iman mencakup membenaran dalam hati, pengakuan lisan, serta pembuktian melalui tindakan.²⁰

¹⁹Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 86.

²⁰Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII* (Cet. I; Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 36.

Kitab, secara bahasa merujuk pada tulisan yang memiliki makna. Sementara itu, kitab Allah adalah wahyu yang diturunkan Allah Swt, kepada para Rasul-Nya melalui Malaikat Jibril untuk membimbing umat manusia menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat.²¹

Rukun iman ketiga adalah beriman kepada kitab-kitab Allah Swt., yang mengharuskan umat Islam meyakini bahwa kitab-kitab tersebut berisi aturan-aturan Allah tentang akidah dan ibadah untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana dalam firman Allah Swt. pada QS. An-Nisa/4:136.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.²²

Seluruh kitab yang telah diturunkan oleh Allah Swt kepada para rasul-Nya harus diimani oleh setiap muslim, baik secara global (ijmali) maupun terperinci (tafsili). Iman secara ijmali berarti meyakini bahwa Allah telah menurunkan kitab tanpa perlu kita mengetahui rincian nama kitab dan rasul-Nya. Sementara itu, beriman secara tafsili melibatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kitab-kitab tersebut, termasuk nama dan rasul penerimanya. Oleh karena itu,

²¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak*, (Jakarta: Citra Pustaka, 2014), 9.

²²Departemen Agama R.I., *Alquran dan Terjemahannya* (2019), QS. An-Nisa/4:136.

seorang muslim harus percaya dan meyakini kepada semua kitab Allah Swt, termasuk al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, serta kitab-kitab yang diturunkan kepada nabi dan rasul sebelumnya.²³

b. Kitab-kitab Allah dan Rasul penerimanya

Dalam ajaran islam, terdapat empat kitab Allah yang diturunkan kepada para Rasul-Nya, yang harus kita ketahui dan yakini. Keempat kitab tersebut adalah kitab taurat, kitab zabor, kitab injil, dan kitab Al-Qur'an. Setiap kitab ini memiliki masing-masing penerima. Berikut adalah daftar Rasul yang menerima kitab-kitab Allah tersebut.

1) Kitab Taurat

Kitab Taurat, yang berarti “*syariah*” atau “perintah” dalam bahasa Ibrani, kitab ini diturunkan kepada Nabi Musa a.s. yang mengandung ajaran tentang keyakinan untuk menyembah Allah Swt, dan melarang penyembahan berhala.

Kitab Taurat menjadi pedoman bagi Bani Israil, yang dikenal sebagai bangsa Yahudi dan hanya digunakan untuk menyelesaikan masalah di antara mereka. Setelah masa para nabi dari Bani Israil, kitab ini dijadikan sebagai dasar hukum oleh tokoh dan pendeta Yahudi untuk memutuskan berbagai masalah di kalangan mereka.²⁴

²³Pudjiani dan Bagus Mustakim, *Pendidikan*, 37.

²⁴Ibid., 38

2) Kitab Zabur

Zabur artinya tulisan, kitab ini diturunkan kepada Nabi Daud a.s. dalam Bahasa Qibti, isi kitab ini mencakup zikir, pengajaran, dan hikmah. Sebagai wahyu dari Allah Swt, Kitab Zabur berfungsi sebagai petunjuk bagi umat Bani Israil.

Sebagai nabi dari Bani Israil, Nabi Daud merujuk pada kitab Taurat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi orang Yahudi. Namun Allah Swt. juga menurunkan kitab Zabur kepada Nabi Daud a.s. sebagai wahyu khusus. Menurut Imam Qurtubi, seperti yang dijelaskan dalam Tafsir Quran Kemenag, kitab Zabur tidak mengandung hukum-hukum seperti yang terdapat dalam Taurat. Akan tetapi, kitab Zabur terdiri atas 150 surah yang mengandung nasihat, pelajaran, serta pujian kepada Allah Swt.²⁵

3) Kitab Injil

Kitab Injil diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Isa a.s. dalam bahasa Yunani. Kata Injil dalam bahasa Arab berarti "*Albisjarah*" atau kabar gembira. Kitab Injil berfungsi sebagai pedoman hidup bagi kaum Nasrani, memuat ajaran yang memperkuat isi kitab-kitab sebelumnya, yaitu Taurat dan Zabur.

Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Al-maidah/5: 46, Allah Swt. menurunkan Injil untuk menyempurnakan isi Taurat yang masa berlakunya telah selesai, serta untuk membenarkan ajaran-ajaran yang dapat membimbing umatnya agar terhindar dari kesesatan dalam keyakinan dan perbuatan, seperti penghapusan syirik dan penyembahan berhala. Selain itu juga, Kitab Injil juga mengandung

²⁵Ibid.

petunjuk dan ajaran baru, termasuk kabar akan kedatangan seorang nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad saw. yang memiliki sifat mulia, dan syariatnya lebih sempurna berlaku untuk seluruh umat manusia tanpa batasan waktu dan tempat.²⁶

4) Kitab Suci Al-Qur'an

Al-Qur'an yang berarti bacaan atau yang dibaca, adalah wahyu terakhir dari Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dalam bahasa Arab. Wahyu ini diturunkan secara bertahap selama 22 tahun, 2 bulan, 22 hari.

Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an membawa kebenaran dan membenarkan kitab-kitab sebelumnya (Taurat, Zabur, dan Injil), namun mempunyai syariat yang berbeda dan berfungsi menggantikan syariat dalam kitab-kitab terdahulu. Meskipun ada perbedaan, semua kitab Allah memiliki landasan yang sama, yaitu ajaran tauhid yakni mengesakan Allah Swt.²⁷

Bagi umat Islam, al-Qur'an adalah kitab suci yang Allah turunkan kepada nabi terakhir, Nabi Muhammad Saw. yang wajib diimani sebagai pedoman hidup. Keimanan terhadap Al-Qur'an meliputi keyakinan dengan hati, pengakuan dengan lisan, dan membuktikannya melalui tindakan. Al-Qur'an mempunyai keistimewaan dibandingkan kitab-kitab sebelumnya karena sudah tercatat sejak awal pewahyuan. Dan setelah Nabi Muhammad Saw. wafat, Al-Qur'an pun segera dikumpulkan dan dibukukan dengan sangat teliti untuk memastikan keasliannya tetap terjaga. Oleh karena itu, hingga saat ini Al-Qur'an tetap terpelihara dalam bentuk aslinya dan menjadi panduan utama bagi umat Islam.

²⁶Ibid., 39.

²⁷Ibid., 40.

c. Cara Beriman kepada Kitab-Kitab Allah

Beriman kepada kitab-kitab Allah dapat dilakukan dengan dua cara:²⁸

- 1) Beriman kepada kitab-kitab yang diturunkan sebelum Al-Qur'an. Ini berarti mempercayai bahwa kitab-kitab tersebut adalah wahyu dari Allah, bukan hasil ciptaan para rasul serta mempercayai bahwa setiap isi yang terkandung di dalamnya adalah benar.
- 2) Beriman kepada Al-Qur'an. Hal ini dilakukan dengan mengimani bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah, bukan ciptaan Nabi Muhammad Saw. Seorang muslim juga harus percaya bahwa isi Al-Qur'an sepenuhnya benar tanpa keraguan. Penting juga untuk mendalami, memahami, dan menghayati ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan tak lupa untuk mengamalkannya dalam aktivitas sehari-hari.

d. Fungsi beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.

Beberapa fungsinya adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Memperkuat keimanan kepada Allah Swt. karena dalam kehidupan ini banyak aspek yang tidak selalu dapat dijelaskan oleh akal atau ilmu pengetahuan. Kitab-kitab Allah memberikan solusi atas berbagai permasalahan hidup, baik yang terlihat ataupun yang tidak terlihat.
- 2) Memperkuat pemahaman terhadap tugas Nabi Muhammad Saw. karena dengan beriman kepada kitab-kitab Allah, seseorang akan lebih teguh mempercayai kebenaran Al-Qur'an.

²⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, *Akidah*, 95.

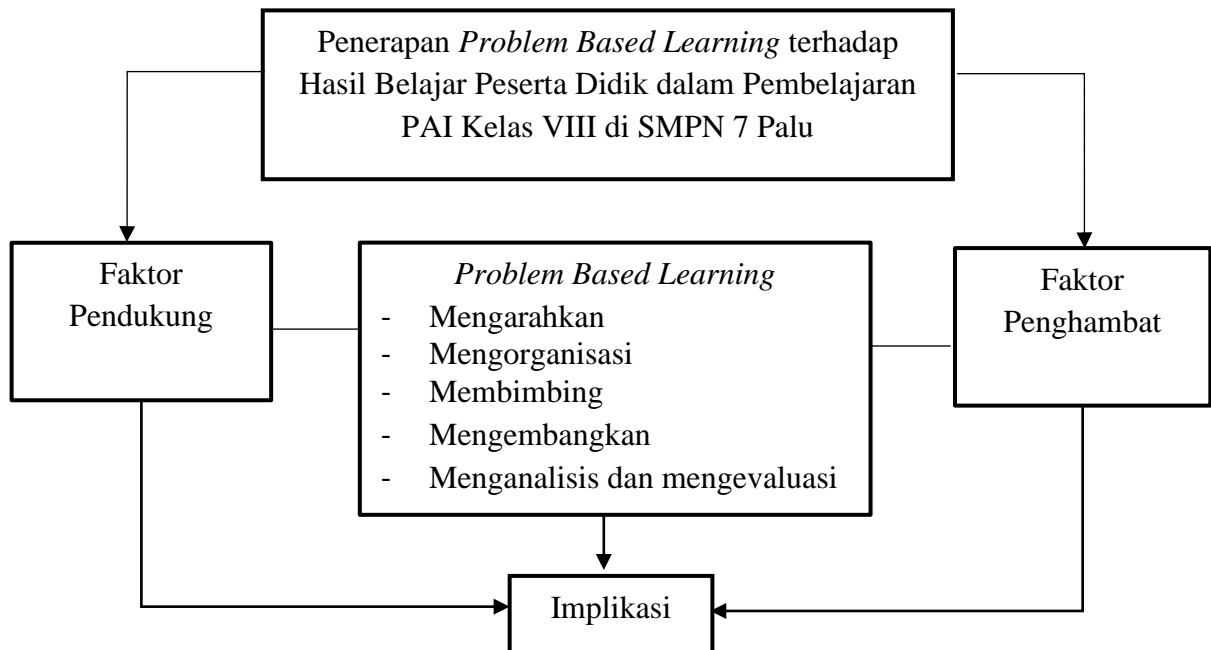
²⁹Tim chata edukatif, *LKs Akidah Akhlak*,(surabaya: CV Sindunata, 2015), 26.

- 3) Menambah ilmu pengetahuan. Selain berisi perintah dan larangan, kitab-kitab Allah juga memuat berbagai pokok ilmu pengetahuan yang dapat menjadi motivasi bagi manusia untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman.
- 4) Menanamkan sikap toleransi. Dengan beriman kepada kitab-kitab Allah, seorang muslim akan memiliki sikap menghormati dan menghargai pemeluk agama lain. Hal ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang mengajarkan pentingnya hidup dalam harmoni dan toleransi antarumat beragama.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah model konseptual yang menggambarkan keterkaitan antara berbagai faktor yang dianggap penting dalam menghadapi suatu masalah.³⁰ Dengan menggunakan kerangka pemikiran, seorang peneliti dapat menguji hubungan antar variabel, sehingga ia dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan penjelasan sebelumnya dan telaah literatur, berikut adalah gambaran kerangka pemikiran yang diusulkan:

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 388.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, yang berpusat pada mendapatkan pemahaman mendalam tentang peristiwa yang diteliti. Penelitian kualitatif berusaha menggali makna, pengalaman dan perspektif individu atau kelompok dalam konteks sosial mereka. Penulis lebih banyak mengumpulkan data berupa kata-kata narasi, gambar atau tindakan yang dapat dilihat dari informan. Penulis akan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yang melibatkan pengumpulan data kualitatif guna memperoleh informasi secara mendalam di lokasi penelitian. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengobservasi, memahami, dan berinteraksi dengan individu-individu yang ada dalam lingkungan tersebut.¹

Pendekatan kualitatif digunakan karena bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam proses penerapan *Problem Based* pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 7 Palu secara mendalam.

2. Desain Penelitian

Jenis desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang merupakan salah satu desain yang digunakan dalam pendekatan kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan fenomena secara rinci dan mendalam. Desain ini lebih

¹Morrison, *Riset Kualitatif* (Jakarta: Prenada, 2019), 28.

fokus pada penjelasan dan penggambaran tentang suatu fenomena atau kejadian yang terjadi di dunia nyata. Oleh karena itu dilakukan dengan cara menafsirkan suatu variabel data, lalu mengaitkan dengan variabel lain dan menyajikannya dalam bentuk kalimat naratif. Data yang dikumpulkan kemudian di analisis dan setelah itu dideskripsikan sehingga orang lain dapat memahaminya dengan mudah.²

Penggunaan desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI. Data yang dikumpulkan akan menjelaskan bagaimana penerapan model ini dalam konteks nyata di SMPN 7 Palu, baik dari segi proses, hambatan yang dihadapi, maupun dampaknya terhadap pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran PAI.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMPN 7 Palu yang beralamat di jl. Veteran no. 2-A, Lasoani, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, Kode Pos 94111.

Alasan memilih sekolah ini karena penulis telah melakukan observasi awal dan juga analisis dengan mewawancarai salah satu guru Pendidikan Agama Islam terkait kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah tersebut. Berdasarkan informasi yang diperoleh, diketahui bahwa di SMPN 7 Palu telah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sehingga sekolah tersebut sangat relevan untuk dijadikan lokasi penelitian.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet II; Bandung: Alfabeta, 2020), 7.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen utama. Penulis tidak hanya merancang, melaksanakan, dan mengumpulkan data, tetapi juga melakukan analisis dan interpretasi data serta menjadi penyusun laporan hasil penelitian. Selain itu, penulis juga berfungsi sebagai pengamat partisipan yang terlibat secara aktif dalam proses pengumpulan data melalui penelitian sebaik mungkin.

Untuk mendapatkan data yang valid dan objektif tentang penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMP 7 Palu. Kehadiran penulis merupakan aspek penting dalam penelitian ini. Sehingga para subjek penelitian menyadari keberadaan peneliti dan memahami tujuan serta maksud dari penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Untuk menggunakan data yang relevan dengan fokus penelitian, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu secara sadar menentukan orang-orang yang mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang jelas tentang permasalahan yang diteliti, data yang dimaksud mencakup informasi atau materi yang konkret. Artinya, penulis tidak hanya memilih sampel secara acak, melainkan penulis secara sadar memilih informan atau orang-orang yang cocok dengan tujuan dan fokus penelitian yaitu terkait penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 7 Palu. Dengan demikian, diharapkan informasi yang diperoleh dapat akurat dan mendalam.

Terdapat dua kategori data utama, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer

Informasi utama yang dianalisis dalam penelitian ini disebut data primer, yang didapat secara langsung dari sumber aslinya.³ Maksudnya sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada penulis. Sumber data yang digunakan adalah individu yang dianggap memiliki pengetahuan yang terkait dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan pengkajian dokumen dengan para informan tentang penerapan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI kelas VIII. Adapun subjek penelitian mencakup:

- a. Kepala SMPN 7 Palu
- b. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
- c. Peserta didik Kelas VIII SMPN 7 Palu

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber pendukung yang bukan berasal dari sumber utama data primer, melainkan dari dokumen atau orang lain.⁴ ini mencakup data tambahan yang mendukung penelitian di SMPN 7 Palu. Seperti keadaan guru, kondisi peserta didik, sarana dan prasarananya, dan data lain seperti RPP/Modul, *field notes* yang berkaitan dan mempengaruhi objek penelitian.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet I; Bandungaa: Alfabeta, 2018), 456.

⁴Ibid, 456.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan proses melihat langsung objek yang diteliti secara sistematis di lokasi penelitian. Melalui observasi, penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks keseluruhan data yang ada di tempat tersebut.⁵

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Hal ini, penulis bertindak sebagai pengamat tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diteliti. Penulis hanya melakukan pengamatan, mencatat apa yang dilihat dan didengar.⁶

Dengan demikian, metode observasi merupakan sebuah pendekatan penelitian yang melibatkan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan terhadap perilaku dan aktivitas subyek di lokasi penelitian. Penggunaan metode ini dipilih karena memberikan kesempatan bagi Penulis untuk memahami interaksi individu yang terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran di SMPN 7 Palu.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara penulis mengumpulkan data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung. Menurut Sugiono (dalam Sri Wahyuni):

⁵Mardawi, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 51.

⁶Nur Hasanah, eds., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 107

Wawancara melibatkan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga makna suatu topik dapat dikonstruksikan.⁷

Salah satu jenis wawancara adalah wawancara semi-struktur, yang dipilih karena fleksibilitasnya. Wawancara semi-terstruktur dianggap cocok karena tidak terikat oleh pertanyaan kaku, sehingga memungkinkan penyesuaian dengan situasi dan kondisi yang ada.⁸

Dengan demikian, wawancara menjadi salah satu metode pengumpulan data yang berguna untuk memahami permasalahan yang sedang diteliti dengan lebih mendalam. Penulis melakukan interaksi dengan informan melalui tanya jawab langsung untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan serta untuk bertukar ide.

Penulis telah menetapkan beberapa individu yang akan dijadikan subjek wawancara. Informan yang diwawancarai, antara lain: Kepala Sekolah SMPN 7 Palu, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Peserta didik kelas VIII. Alasan pemilihan informan tersebut adalah karena kemampuan mereka dalam memahami situasi serta memiliki pengetahuan yang relevan dengan informasi yang diperlukan oleh penulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada proses mengumpulkan kembali informasi yang diperoleh dari berbagai jenis dokumen. Dokumen sendiri adalah catatan tertulis atau

⁷Sri Wahyuni, *eds.*, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 51.

⁸Djaman Stori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet VI; Bandung: Alfabeta, 2014), 135.

visual tentang peristiwa yang terjadi sebelumnya, yang dapat berupa teks, gambar, atau karya signifikan dari individu. Beberapa contohnya termasuk buku harian, riwayat hidup, dan karya monumental lainnya. Dokumentasi menjadi komponen penting dalam metodologi penelitian kualitatif, melengkapi metode observasi dan wawancara. Sehingga keakuratan observasi atau wawancara akan lebih meyakinkan. Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, dukungan berupa foto atau tulisan asli juga sangat diperlukan.⁹

Pengumpulan data melalui dokumentasi mencakup pengumpulan informasi akurat berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lokasi penelitian. Ini mencakup arsip-arsip dan dokumen penting terkait data-data sekolah yang berisi seperti sejarah berdirinya sekolah, catatan kepribadian para guru, keadaan sarana prasarana serta foto-foto peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Palu. Semua ini akan mendukung kelengkapan dan keakuratan data penelitian terkait Penerapan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 7 Palu.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap mengumpulkan dan mengorganisir data yang didapatkan dari berbagai sumber seperti catatan lapangan, wawancara, dan bahan lainnya dengan cara mengidentifikasi dan memilih data yang relevan, untuk mendapatkan hasil yang dapat dipahami oleh penulis dan orang lain. Tujuannya

⁹Ismail dan Isna Farahsanti, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan* (Klaten: Lakeisha, 2021), 105-106.

adalah agar temuan penelitian mudah dimengerti dengan baik dan secara informatif bisa disampaikan kepada orang lain.¹⁰

Sehingga metode analisis data kualitatif digunakan pada penelitian ini. Setelah data berhasil terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya dengan tiga langkah utama berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi berarti pengurangan atau pemotongan. Sedangkan menurut pendapat Miles dan Huberman, reduksi data adalah suatu proses memutuskan pemilihan, penekanan, dan penyederhanaan data mentah yang berasal dari pencatatan lapangan tertentu. Proses ini terus berlangsung terus-menerus sepanjang durasi proyek yang berfokus pada pendekatan kualitatif.¹¹

Melalui reduksi, penulis dapat memilih data yang relevan dan penting, memberikan gambaran yang lebih terfokus, serta mempermudah analisis hasil pengamatan terkait penerapan *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 7 Palu. Ini juga membantu mengurangi informasi yang dianggap tidak relevan.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini dilakukan dengan proses menyusun data yang telah direduksi kemudian disajikan berdasarkan kategori-kategori tertentu untuk memudahkan penulis dalam menemukan pola hubungan antar data. Penghadiran informasi dalam

¹⁰Sri Jumiyati, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 38

¹¹Herdiansyah. H, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta, Penerbit: Salemba Humanika, 2014). 133

bentuk kelompok data terstruktur memberikan potensi untuk mengambil kesimpulan dan langkah tindakan yang tepat. Hal ini dilakukan untuk menghindari salah tafsir terhadap data yang ada.

3. Penarikan Kesimpulan

Apabila tidak ada bukti kuat dalam tahap pengumpulan data selanjutnya., kesimpulan awal yang diungkapkan bersifat sementara dan dapat berubah-ubah. Namun, jika ada bukti-bukti yang sah dan konsisten yang mendukung kesimpulan ini, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap valid.¹²

Dalam kegiatan penarikan kesimpulan, penulis mengambil kesimpulan dan melakukan verifikasi data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diproses dan menyesuaikan dengan pola pemecahan masalah yang relevan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Verifikasi keaslian informasi bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh sah, sehingga keabsahan dan integritas data yang diakuisisi terjamin. Setelah terkumpulnya data yang telah diperoleh akan dipertanggungjawabkan maka butuh metode pengecekan keabsahan data untuk menentukan tingkat kepercayaan terhadap, apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak. Dalam konteks penelitian ini, keabsahan pendekatan keandalan digunakan untuk menjaga integritas data. Metode yang akan diterapkan dalam penelitian kualitatif ini yaitu, triangulasi.

Triangulasi merupakan metode untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber atau teknik lain. Triangulasi digunakan untuk

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (2013), 247.

menghilangkan perbedaan atau kontradiksi dalam data yang dikumpulkan, serta untuk memastikan data yang diperoleh mencerminkan kenyataan yang ada.¹³ Penulis menggunakan triangulasi untuk mengumpulkan data dari berbagai sudut pandang sekaligus memeriksa kredibilitasnya, sehingga data yang dihasilkan lebih lengkap, konsisten dan meyakinkan.

Untuk meningkatkan validitas temuan, teknik triangulasi sangat penting digunakan dalam mengecek keabsahan data penelitian kualitatif. Dalam konteks penerapan *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 7 Palu, penulis menggunakan triangulasi melalui:

1. Triangulasi Sumber

Untuk memverifikasi keabsahan data, penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan melibatkan kepala sekolah, guru/pendidik dan peserta didik, serta observasi langsung.

2. Triangulasi Teknik

Selain itu, penulis juga menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara dan analisis dokumen.

Melalui kedua pendekatan triangulasi ini, penulis dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat kredibil dan andal.

¹³Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Palu, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Palu: LPM, 2020), 11.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMPN 7 Palu

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 7 Palu

SMPN 7 Palu adalah salah satu sekolah menengah yang berada di Kota Palu. Didirikan sejak tahun 1984 tepatnya pada tanggal 20 November 1984. SMPN 7 Palu berlokasi di Jl. Veteran No 2A Kelurahan Lasoani, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Saat ini SMPN 7 Palu memiliki akreditasi A, dengan memiliki 37 buah ruang kelas dan 2 perpustakaan. dan yang terbaru sekali SMPN 7 Palu meraih sebagai sekolah Adiwiyata Nasional 2024 mewakili Provinsi Sulawesi terkhusus Kota Palu. Hingga saat ini SMPN 7 Palu telah dipimpin oleh Kepala Sekolah sebanyak 9 orang. Berikut ini adalah nama-nama Kepala Sekolah yang menjabat di SMPN 7 Palu.

Tabel 4.1
Nama-nama Kepala SMPN 7 Palu

No.	Nama	Periode Jabatan
1.	Drs. Ramli H. Arsdjat	1984-1993
2.	Drs. Dani Sarappang	1993-2000
3.	Jan Levrاند Assa	2000-2002
4.	Drs. Katsir H. Djiha	2002-2005
5.	Sadarmi Budi Astuti, S.Pd	2005-2007
6.	Djafar Arief, S.Pd	2007-2013
7.	Idris, S.Pd	2013-2017
8.	Hj. Masaat, S.Pd., M.Pd	2017-2021

9.	Rahmawati, S.Pd., MPd.	2021-sekarang
----	------------------------	---------------

Sumber Data: Arsip TU SMPN 7 Palu. 2024/2025

2. Keadaan Geografis SMPN 7 Palu

Identitas SMPN 7 Palu sebagai berikut.

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 7 PALU
NPSN	: 40203582
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Veteran No. 2A Palu
RT / RW	: 3/2
Kode Pos	: 94114
Kelurahan	: Kelurahan Lasoani
Kecamatan	: Kec. Mantikulore
Kota	: Kota Palu
Provinsi	: Sulawesi Tengah
Negara	: Indonesia

3. Visi dan Misi SMPN 7 Palu

Setiap institusi Pendidikan memiliki visi dan misi yang menjadi pedoman dalam menjalankan aktivitas. SMPN 7 Palu sebagai salah satu Lembaga Pendidikan di kota Palu, juga telah merumuskan visi dan misi yang tidak hanya menjadi refleksi dari aspirasi sekolah, tetapi juga menjadi komitmen bersama untuk mewujudkan Pendidikan yang berkualitas. Melalui visi dan misi ini, sekolah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengembangkan potensi siswa peserta didik secara optimal.

a. VISI

“Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia unggul dalam potensi dan berwawasan lingkungan”

b. MISI

- 1) Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- 2) Melibatkan peran orangtua, guru dan tenaga kependidikan dalam hal keteladanan etika dan perilaku positif.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam bidang akademik dan non-akademik.
- 4) Mengikuti Pendidikan dan atau pelatihan bagi guru yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu untuk dapat meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan wawasan agar lebih profesional.
- 5) Mewujudkan sekolah berkarakter dan peduli lingkungan.
- 6) Melakukan Kerjasama dengan mitra pemerintah maupun swasta dalam mengembangkan program sekolah adiwiyata.

4. Keadaan Kurikulum SMPN 7 Palu

Kurikulum merupakan elemen dasar dalam sistem Pendidikan yang menjadi panduan utama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai alat perencanaan Pendidikan, kurikulum bereperan penting dalam menentukan arah, isi, dan metode pembelajaran, sehingga memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Di SMPN 7 Palu, peran kurikulum sangat dirasakan dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Saat ini pada tahun 2024, sekolah tersebut telah sepenuhnya

mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk seluruh tingkat kelas, yaitu kelas 7, kelas 8 dan kelas 9. Langkah ini merupakan kelanjutan dari implementasi bertahap yang sebelumnya berlangsung pada tahun ajaran 2022/2023 SMPN 7 Palu masih menggunakan dua kurikulum secara bersamaan, di mana kelas 7 dan kelas 8 sudah menggunakan Kurikulum Merdeka, sedangkan kelas 9 masih menggunakan Kurikulum 2013 (K-13).¹

Hal ini menunjukkan komitmen sekolah untuk menyelaraskan proses pembelajaran dengan kebijakan terbaru dari Kementerian Pendidikan. Kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal sesuai dengan tantangan zaman sehingga mampu menciptakan peserta didik yang adaptif dan siap menghadapi tantangan di era modern.

5. Keadaan Pendidik di SMPN 7 Palu

Keadaan tenaga pendidik merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan Pendidikan. Pendidik bukan hanya sbagai fasilitator pembelajaran, namun sekaligus menjadi panutan dan motivator bagi peserta didik. Kualitas pendidik secara langsung memengaruhi hasil belajar peserta didik. Sehingga penting bagi setiap institusi Pendidikan untuk memiliki tenaga pendidik yang profesional, kompeten, dan memadai. Keberadaan jumlah tenaga pendidik yang cukup dan memenuhi kebutuhan juga memastikan proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien, sesuai tujuan kurikulum yang diterapkan.

¹Rahmawati, Kepala Sekolah SMPN 7 Palu, wawancara di Ruang Kepala Sekolah, tanggal 15 Oktober 2024

Di SMPN 7 Palu, keadaan tenaga pendidik telah memenuhi standar yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan Pendidikan. Para pendidik di SMPN 7 Palu memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola pembelajaran, mengembangkan potensi peserta didik, dan menerapkan model pembelajaran inovatif sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Untuk terus meningkatkan kualitas para pendidiknya, SMPN 7 Palu melaksanakan observasi kinerja guru sebanyak tiga kali setiap semester. Hal ini bertujuan untuk memantau, mengevaluasi, dan memberikan umpan balik terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan pendidik. Selain itu melalui program Platform Merdeka Mengajar (PMM), para pendidik didorong untuk melakukan pelatihan mandiri guna meningkatkan kemampuan profesionalnya.² Untuk lebih jelasnya terkait jumlah tenaga pendidik SMPN 7 Palu tahun ajaran 2024/2025, ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 2
Keadaan pendidik di SMPN 7 Palu

No.	Nama	JK	Jenis PTK
1	Abdul Hafid	L	Guru
2	Abdurahman Dg. Matorang	L	Guru
3	Afrianti	P	Guru
4	Agnes Desy Leliana	P	Guru
5	Agustina Pogo, S.pd	P	Guru
6	Ahmad Fauzi	L	Guru
7	Aiman Cahyani	P	Tenaga Kependidikan
8	Andi Najemiah,SE.MM	P	Guru
9	ARIF	L	Guru

²Rahmawati, Kepala Sekolah SMPN 7 Palu, wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Sekolah, tanggal 15 Oktober 2024

10	Astuti	P	Tenaga Kependidikan
11	Bahrudin	L	Tenaga Kependidikan
12	Fatmawati	P	Tenaga Kependidikan
13	Hanifa	P	Guru
14	Ira Nursanti	P	Tenaga Kependidikan
15	Irnaningsih,s.pd	P	Guru
16	Iyan. S.pd	P	Guru
17	Juvita Markolina Grasiana	P	Tenaga Kependidikan
18	Maemuna, S.pd	P	Guru
19	Martha Ma'bi, S.pd	P	Guru
20	Me Ling	P	Guru
21	Merry Rosalin Handayani	P	Guru
22	Minayanti	P	Guru
23	Muhammad Alfin	L	Guru
24	Muhammad Rifqi	L	Guru
25	Muhammad Rizal, S.Pd	L	Guru
26	Muliani	P	Guru
27	Ni Ketut Suwiasni, S.pd	P	Guru
28	Ni Made Aprillia Pramesti. M	P	Guru
29	Nurbayani	P	Guru
30	Nurjannah,s.pd	P	Guru
31	Nurmat Serajudin	P	Guru
32	Rahmawati	P	Kepala Sekolah
33	Rasman	L	Guru
34	Ridwan, S.pd	L	Guru
35	Ririn Widyawati	P	Guru
36	Rizky Rachman Rizal	L	Guru
37	Since Mengkudji	P	Guru

38	Sohorlah Gaus, S.pd	P	Guru
39	Stefen Hanny Corneleus Kawulur, STh	L	Guru
40	Surima	P	Guru
41	Suriyanto	L	Tenaga Kependidikan
42	Syamsudin Noor	L	Tenaga Kependidikan
43	Syopni Ishak Paudi	P	Guru
44	Taty Erly Yanti Saadjad	P	Tenaga Kependidikan
45	Ucok. P	L	Guru
46	Usman Al-Haq	L	Guru
47	Yuartin	P	Tenaga Kependidikan
48	Yulianti, Sp	P	Guru
49	Yuliarsih, S.pd	P	Guru
50	Zamrun	L	Tenaga Kependidikan
51	Zetkin K. Mandagi	P	Guru
52	Zuliyanti	P	Guru

Sumber Data: Arsip TU SMPN 7 Palu. 2024/2025

6. Keadaan Peserta Didik di SMPN 7 Palu

Peserta didik merupakan salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran. Tanpa kehadiran peserta didik, pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. dalam hal ini, pesndidik dan peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi secara baik dan aktif karena hubungan yang harmonis menjadi kunci tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, keadaan jumlah peserta didik juga dapat menjadi indikator kemajuan suatu Lembaga Pendidikan. Jumlah peserta didik yang stabil atau meningkat menunjukkan daya tarik sekolah di mata masyarakat, yang sering kali dipengaruhi oleh kualitas lulusan dan prestasi peserta didiknya.

Di SMPN 7 Palu, keadaan peserta didik mencerminkan dinamika yang positif. Jumlah peserta didik yang terdaftar cukup merata di setiap tingkatan kelas, mulai dari kelas 7, kelas 8 hingga kelas 9. Tercatat keadaan peserta didik di SMPN 7 Palu pada tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 494. Tabel di bawah memberikan informasi lebih lanjut.

Tabel 4. 3
Keadaan Peserta Didik di SMPN 7 Palu Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	L	P	
VII A	14	11	25
VII B	17	9	26
VII C	15	11	26
VII D	14	12	26
VII E	18	13	31
VII F	12	15	27
VIII A	15	13	28
VIII B	15	11	26
VIII C	15	13	28
VIII D	15	12	27
VIII E	14	15	29
VIII F	15	15	30
IX A	14	14	28
IX B	15	12	27
IX C	14	13	27
IX D	14	14	28
IX E	13	15	28

IX F	13	14	27
Jumlah	262	232	494

Sumber Data: Arsip TU SMPN 7 Palu. 2024/2025

7. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMPN 7 Palu

Pendidikan sebagai sebuah sistem terdiri atas berbagai komponen, salah satunya adalah sarana dan prasarana. Komponen ini berperan sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah. Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem Pendidikan, sarana dan prasarana berperan sebagai pendukung utamadamal proses pembelajaran. SMPN 7 Palu sebagai sebuah Lembaga Pendidikan, menyadari pentingnya peran sarana prasarana dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Untuk lebih jelasnya pada tabel berikut.

Tabel 4. 4
Tabel sarana dan prasarana Gedung di SMPN 7 Palu

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	24 Gedung Veteran Gudang	24 Gudang	19	9
2	Kamar Mandi/WC Bersama	Gedung Vet 1	1	1,5
3	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	Veteran 2	2	1,5
4	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	Veteran 2	2	1,5
5	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	26 Gedung	1	1,5
6	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	Gedung VET 16	1	1,5
7	KANTIN	Gedung VET 14	18,2	4,17
8	kelas 7 E	Gedung VET 21	9,1	9,2
9	Kelas 7 F	Gedung VET 21	9,1	9,2
10	KOPERASI	Gedung VET 18	6,5	13,28
11	Lapangan upacara dan olah raga	-	31	16,2
12	LEP KOMPUTER 1 (SEMENTARA)	Gedung VET 1	9	9,3

13	Musholah	19 Bangunan Mush	22	10
14	R .Kepsek dan TU	Gedung Vet 2	7,3	9,4
15	R. BP/BK & R.Uks sementara	Gedung Vet 22	6,6	9,2
16	R.L.IPA	Gedung VET 23	12,6	9,4
17	R.Perpustakaan	Gedung VET 20	12,2	9,3
18	R.Tata Usaha	Gedung Vet 2	7,3	9,4
19	RAUNG AULA	Gedung VET 6	18,2	9
20	Ruang Guru	Gedung VET 1	13,2	7
21	Ruang Kelas 7 A	Gedung VET 11	9	9,3
22	Ruang Kelas 7 B	Gedung VET 11	9	9,3
23	Ruang Kelas 7 C	Gedung VET 11	9	9,3
24	Ruang Kelas 7 D	Gedung Vet 8	8	9
25	Ruang Kelas 8 C	Gedung VET 7	9	9,25
26	Ruang Kelas 8 D	Gedung VET 7	9	9,25
27	Ruang Kelas 8 E	Gedung VET 10	9	9,3
28	Ruang Kelas 8 F	Gedung Vet 10	9	9,3
29	Ruang Kelas 9 A	Gedung Vet 8	8	10
30	Ruang Kelas 9 B	Gedung Veteran 8	8	10
31	Ruang Kelas 9 C	Gedung Veteran 8	8	10
32	Ruang kelas 9 D	Gedung VET 9	9,1	9,3
33	Ruang kelas 9 E	Gedung VET 9	9,1	9,3
34	Ruang Kelas 9 F	Gedung VET 9	9,1	9,3
35	Ruang Keterampilan	Gedung VET 25	15,5	9,4
36	TEMPAT PENGOMPOSAN	Gedung VET 13	8,9	4,25
37	WC Kepala sekolah	Veteran 2	1	1,5

Sumber Data: Dokumentasi TU SMPN 7 Palu. 2024/2025

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 7 Palu

SMPN 7 Palu menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SMPN 7 Palu, Implementasi yang dilakukan oleh guru pada model *Problem Based Learning* ini melalui tiga tahapan, yang pertama tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan/inti, dan tahapan akhir penutup.³ Untuk lebih jelasnya terkait langkah-langkah guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan

Tahapan pendahuluan dalam pembelajaran *Problem Based Learning* dimulai dengan persiapan menyeluruh oleh guru. Sebelum kegiatan belajar dimulai, guru menyiapkan perangkat ajar RPP/Modul ajar, materi pendukung, media pembelajaran, serta lembar kerja peserta didik. Persiapan ini memastikan pembelajaran berlangsung dengan baik dan terarah.

Hal demikian sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh Bapak Usman Al-Haq selaku guru PAI kelas VIII SMPN 7 Palu, berdasarkan dari hasil wawancaranya beliau mengatakan:

Kalau dari saya sendiri biasanya RPP itu sudah dari jauh-jauh hari kita sudah buat, kemudian ya dipakai biasanya beberapa kali maksudnya dipakai langsung dalam misalnya satu semester itu sudah ada memang untuk RPP kedepannya, RPP untuk beberapa bulan kedepannya untuk materi-materi kedepannya. jadi untuk tiap materi itu sudah dipersiapkan memang.⁴

³Hasil Observasi Kelas VIII.D dengan Guru PAI SMPN 7 Palu, tanggal 6 Agustus 2024

⁴Usman Al-Haq, Guru PAI, di Ruang Guru SMPN 7 Palu, tanggal 12 Agustus 2024

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memberikan salam kepada peserta didik. Setelah itu guru menginstruksikan pada peserta didik untuk mengondisikan kelas, seperti merapikan meja dan pakaian yang belum rapi. Setelah semuanya rapi selanjutnya dilakukan doa bersama untuk memulai pembelajaran. Setelah itu, guru menanyakan kabar peserta didik untuk menciptakan kedekatan emosional dan mengetahui kondisi peserta didik. Langkah berikutnya melakukan absensi guna memastikan kehadiran peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran.

Kemudian, guru memulai apersepsi dengan mengajak peserta didik mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru memberikan rangsangan untuk menarik perhatian peserta didik terhadap topik yang akan dipelajari, namun tidak langsung menyebutkan judul materinya. Setelah peserta didik mulai tertarik dan memahami arah pembelajaran, guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran tersebut. Pada kelas VIIID, materi yang sedang dibahas adalah tentang “Iman Kepada Kitab-Kitab Allah”.

b. Tahap inti

Tahapan kedua dalam penerapan model *Problem Based Learning* adalah kegiatan inti. Sebagaimana sesuai dengan langkah-langkah atau sintaks pembelajaran pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL), yaitu:

- 1) Mengarahkan peserta didik untuk berfokus pada masalah-masalah tertentu.

Guru memulai dengan melakukan memberikan pengantar materi tentang iman kepada kitab-kitab Allah, sekaligus memancing perhatian peserta didik melalui contoh kasus atau persoalan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Setelah itu, guru menjelaskan secara singkat alur pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Selanjutnya peserta didik dibagi ke dalam kelompok. Guru hanya bisa membagi kelas menjadi 4 kelompok saja masing-masing kelompok diberikan topik masing-masing 4 kitab Allah swt, yaitu kelompok 1 membahas kelompok kitab Zabur, kelompok 2 membahas kitab taurat, kelompok 3 membahas tentang kitab injil, dan kelompok 4 membahas kitab Al-quran. Setelah diberikannya topik tersebut guru kemudian memberikan waktu 5-10 menit kepada masing-masing kelompok untuk memahami dan mempelajari isi topik yang telah diberikan.

Hasil observasi tersebut memiliki kesamaan dengan hasil wawancara dengan guru PAI, beliau mengatakan:

Langkah-langkahnya tentu kita harus mempersiapkan materi. Materi yang anak-anak akan membahas nanti, Kita berikan mereka kita bagi kelompok, Kita berikan mereka kepala-kepala materi yang mereka akan bahas pada saat kita membahas masalah kitab-kitab. Kelompok ini dibantu untuk membahas tentang kitab injil, kelompok lainnya membahas kitab taurat, kelompok kitab zabur sampai pada kelompok kitab Al-Quran.⁵

Adapun topik permasalahan yang ditemukan oleh masing-masing kelompok diantaranya yaitu:

Tabel 4.5
Topik Permasalahan

Kelompok	Permasalahan
Kelompok 1 (Kitab Zabur)	<ul style="list-style-type: none"> - Apa yang diketahui kitab zabur? - Siapa yang menerima?

⁵Usman Al-Haq, Guru PAI, di Ruang Guru SMPN 7 Palu, tanggal 12 Agustus 2024

	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana kitab zabur berhubungan dengan kehidupan nabi yang menerimanya?
Kelompok 2 (Kitab Taurat)	<ul style="list-style-type: none"> - Siapa yang menerima kitab taurat? - Apa saja isi penting dari kitab taurat? - Bagaimana hukum-hukum dalam taurat mempengaruhi kehidupan Bani Isrsil?
Kelompok 3 (Kitab Injil)	<ul style="list-style-type: none"> - Siapa penerima kitab injil? - Apa yang menjadi ajaran utama dalam kitab Injil? - Bagaimana sebagai umat Islam memandang kitab injil?
Kelompok 4 (Kitab Al-Quran)	<ul style="list-style-type: none"> - Siapa yang menerima kitab Al-Quran? - Mengapa Al-Quran istimewa dibandingkan kitab-kitab sebelumnya? - Bagaimana mengamalkan ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari?

3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Pada tahap berikutnya, peserta didik dengan bimbingan guru secara mandiri mencari jawaban atas permasalahan yang mereka susun melalui proses diskusi kelompok. Setelah mereka menetapkan jawaban sementara untuk setiap permasalahan, dalam tahap ini peserta didik berdiskusi untuk menentukan jawaban sementara berdasarkan data yang telah mereka kumpulkan sebelumnya. Mereka saling bertanya, berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk mencapai

kesepakatan. Selama proses ini, guru mengelilingi semua kelompok untuk membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Usman Al-Haq selaku guru PAI Kelas VIII SMPN 7 Palu, beliau menjelaskan bahwa;

Biasanya saya kasih gambaran-gambaran, tapi itu kayak, saya merintah, wah itu, pak, tidak ada yang menjawab. Tentu mereka diberikan kesempatan untuk mencari terlebih dahulu, coba cari dulu. Misalnya, dikasih soal, jawabannya itu ada di yang kalian pelajari, Ketika mereka tidak dapat, kita berikan gambaran-gambaran yang di sekitar kita dalam keadaan di luar dan sebagainya kehidupan kita sehari-hari.⁶

Pada tahap ini, peserta didik menggunakan kemampuan berpikir kritis untuk menyusun argumen, mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Mereka berdiskusi untuk menentukan jawaban atas permasalahan yang dibahas, serta menggunakan kemampuan analisis untuk mengidentifikasi jawaban berdasarkan hasil yang telah mereka teliti.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Tahap selanjutnya adalah mempresentasikan hasil jawaban, dimana setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka. Guru memberikan intruksi kepada peserta didik untuk memaparkan jawaban yang telah mereka diskusikan sebelumnya. Selama presentasi berlangsung, guru mengamati dan mengawasi jalannya kegiatan, serta memberikan penilaian terhadap apa yang telah dipresentasikan. Guru juga memfasilitasi sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta didik.

⁶Usman Al-Haq, Guru PAI, di Ruang Guru SMPN 7 Palu, tanggal 12 Agustus 2024

Mengenai tahap pelaksanaan presentasi di atas, sebagaimana sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh Bapak Usman Al-Haq selaku guru PAI Kelas VIII SMPN 7 Palu, beliau mengatakan bahwa:

Tentu kalau kita dalam anak-anak ini kan berbeda-beda mereka, makanya biasanya saya pisahkan. anak ini yang aktif di kolompok satu dua orang di sini, sisanya itu biasanya yang diam-diam. Dan mereka yang diam-diam itu kemudian memanfaatkan temannya yang aktif itu untuk bagaimana supaya bisa juga ikut aktif. Permasalahannya kalau misalnya teman-teman yang kelompokkan yang pintar semua nanti yang lain itu cuman diam tidak bisa. Makanya biasanya saya intruksikan harus semua tahu, bukan cuma yang bicara nanti jadi kalau ditanya sama kelompok lain, kamu harus tahu bukan cuma ketua kelompoknya yang tahu.⁷

Tabel 4.6
Hasil Jawaban oleh Peserta Didik VIII.D

Kelompok	Jawaban
Kelompok 1 (Kitab Zabur)	<ul style="list-style-type: none"> - Kitab Zabur adalah kitab yang diturunkan oleh Allah swt. Kepada Nabi Daud a.s - Sebagai nabi dari bani israil. Nabi Daud menggunakan kitab taurat untuk memutus perkara-perkara orang yahudi. Namun, kepada Nabi Daud a.s, Allah swt. Juga menurunkan kitab zabur. Menurut imam qurtubi kitab zabur berisi hukum perkara seperti taurat
Kelompok 2 (Kitab Taurat)	<ul style="list-style-type: none"> - Kitab taurat diturunkan kepada Nabi Musa a.s - Allah swt. Berfirman dalam QS. Al-Maidah;44 bahwa kitab Taurat merupakan petunjuk bagi Nabi Musa as. Dan nabi-nabi

⁷Usman Al-Haq, Guru PAI, di Ruang Guru SMPN 7 Palu, tanggal 12 Agustus 2024

	<p>dari Bani Israil sesudahnya, sampai kepada Nabi Isa a.s.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kitab Taurat diturunkan sebagai pedoman bagi Bani Israil, yang kemudian disebut sebagai bangsa Yahudi. Kitab Taurat digunakan hanya untuk memutuskan perkara dari bani Israil.
Kelompok 3 (Kitab Injil)	<ul style="list-style-type: none"> - Nabi Isa a.s - Kitab Injil berisi petunjuk dan pengajaran baru, salah satunya adalah ajaran yang memberitahukan bahwa akan muncul seorang Nabi yang mempunyai sifat mulia. - Kita sebagai umat Islam harus saling menghargai satu sama lain walau berbeda keyakinan.
Kelompok 4 (Kitab Al-Quran)	<ul style="list-style-type: none"> - Kitab Al-Quran merupakan wahyu Allah swt. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. - Al-Quran memiliki sejarah yang berbeda dengan kitab-kitab lainnya. Setelah Nabi Muhammad wafat, Al-Quran segera dibukukan dengan ketelitian yang amat ketat sehingga keaslian Al-Quran tetap terjaga. - Dengan berbuat amal yang diperintahkan dan menjauhi larangan-Nya. Contohnya dengan rajin belajar dan saling menghargai sesama.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini, peserta didik mengasah kemampuan beragumen dengan menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain, selain itu juga melatih rasa percaya diri mereka saat mempresentasikan hasil kerja kelompok di hadapan banyak orang.

c. Tahap Penutup

Tahap ketiga dalam proses pembelajaran adalah kegiatan penutup, yang sering disebut sebagai tahap refleksi dan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan di akhir pembelajaran untuk merefleksikan, menilai dan mengevaluasi aktivitas atau kejadian yang berlangsung selama proses belajar.

Pada tahap ini, guru melakukan penilaian berdasarkan berbagai aspek, seperti tingkat keaktifan peserta didik, kualitas jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan, dan aspek lain yang relevan selama proses pembelajaran. Hal ini menurut penjelasan yang disampaikan langsung oleh Bapak Usman Al-Haq selaku guru PAI Kelas VIII SMPN 7 Palu, beliau mengatakan bahwa:

Biasanya di akhir pembelajaran saya suka kasih pertanyaan begitu kalau untuk ujian yang tetap akan diadakan pendapatan ujian diakhir materi, setiap masuk itu di pembahasan tetap saya akan tanya-tanya ulang mereka. kalau aspek yang Bapak nilai yang mulai dari pemahaman materi mereka kemudian dia tentu sikap-sikap mereka, tiga keterampilan itu biasanya ada anak-anak yang juga rajin mereka tampil di depan itu kan termasuk aspek keterampilan, aktif mereka berbicara.⁸

⁸Usman Al-Haq, Guru PAI, di Ruang Guru SMPN 7 Palu, tanggal 12 Agustus 2024

2. Implikasi dari Penerapan *Problem Based Learning* Terhadap Hasil

Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 7

Palu

Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan *Problem Based Learning* mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 7 Palu. Sehingga, implikasi dari penerapan model ini diharapkan mampu membangun partisipasi aktif peserta didik dalam belajar, berpikir kritis, menambah pemahaman dan menyelesaikan masalah yang relevan.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas VIII SMPN 7 Palu, pada pertanyaan mengenai perasaan peserta didik apabila gurunya menggunakan model *Problem Based Learning*, salah seorang peserta didik kelas VIII yang bernama Alya Salsabilla menyampaikan pendapatnya:

Menurut saya, Senang jika guru menerapkan PBL soalnya gitu dikasih reward maksudnya ya supaya lebih semangat lagi. Dampaknya kita lebih jauh memahami apa yang dijelaskan, karena ada di materi juga kan, sudah lumayan sempurna. kita dapat mudah memahaminya, karena kita sudah bisa memahami jadi kita mendapatkan kemudahan begitu. Rasanya kayak kita diajar untuk lebih mandiri karena untuk cari jawaban sendiri kan, memperoleh jawaban sendiri kan memperoleh jawaban sendiri.⁹

Sejalan dengan pendapat tersebut, peserta didik bernama Moh. Restu juga mengatakan hal yang sama sebagai berikut:

Senang sekali kalau guru menggunakan PBL, Kalau dari situ kita bisa memahami pembelajaran karena kalau misalnya ada masalah, jadi setiap permasalahan selalu ada yang bisa pecahkan. Yang saya rasakan lebih paham, Karena kan lebih menantang, ternyata pas dilakukan gampang juga.

⁹Alya Salsabilla, peserta didik, di SMPN 7 Palu, tanggal 7 Agustus 2024

Kalau saya Belajar tentang model begini dapat meningkatkan pemikiran, dapat meningkatkan pemahaman, sama memecahkan setiap masalah.¹⁰

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa mereka peserta didik cenderung lebih menyukai dan merasa lebih paham jika guru menerapkan model PBL. Beberapa di antara salah satunya menyatakan bahwa mereka lebih senang, sementara yang lainnya juga menyatakan senang, dan tidak ada yang mengungkapkan ketidaksenangan. Sehingga penerapan model *Problem Based Learning* sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran, karena dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar.

C. Pembahasan Penelitian

1. Penerapan *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta

Didik dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 7 Palu

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMPN 7 Palu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI, Bapak Usman Al-Haq, S.Pd, menggunakan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran. Model ini bertujuan untuk mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan dukungan dari guru dan fasilitas yang ada. Peserta didik dibagi dalam kelompok untuk bekerja sama menemukan solusi atas masalah yang dihadapi, mengumpulkan data dan menguji sementara jawaban mereka sebelum menyimpulkan. Hasil kerja

¹⁰Moh. Restu, peserta didik, wawancara oleh penulis di SMPN 7 Palu, tanggal 7 Agustus 2024

kelompok kemudian dipresentasikan dan dinilai oleh guru, sehingga peserta didik aktif berperan sebagai pemecah masalah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di SMPN 7 Palu melalui observasi, ditemukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan telah mencerminkan karakteristik model *problem based learning*. Dalam model ini, peserta didik menjadi pusat pembelajaran. Mereka memahami materi yang disampaikan oleh guru, kemudian mengidentifikasi sendiri suatu permasalahan yang akan mereka pelajari lebih lanjut secara mandiri bersama kelompok masing-masing.¹¹

Penerapan *problem based learning* di SMPN 7 Palu telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan karakteristiknya. Model ini berhasil membuat peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran, terutama saat proses mencari data atau informasi secara mandiri, serta mampu menemukan solusi atas permasalahan yang mereka kaji dengan menggunakan sumber data yang dapat dipercaya. Selain itu, model ini juga membantu peserta didik menjadi lebih percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi mereka. Proses pembelajaran ini sukses mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, logis, dan terstruktur sepanjang kegiatan belajar mengajar berlangsung. Implementasi model *problem based learning* ini sangat relevan pada mata pelajaran PAI karena membantu peserta didik memahami isi dan fungsi kitab-kitab Allah, mengetahui kitab-kitab Allah yang wajib diimani, serta mampu menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹Hasil Observasi Kelas VIII.D dengan Guru PAI SMPN 7 Palu, tanggal 6 Agustus 2024

2. Implikasi dari Penerapan *Problem Based Learning* Terhadap Hasil

Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 7

Palu

Hasil penelitian di SMPN 7 Palu yang dilakukan melalui observasi dan wawancara memperlihatkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan model ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, selain itu juga mampu memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan model ini mampu meningkatkan hasil belajar karena melibatkan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih berani menyampaikan pendapat, mengembangkan ide, dan semangat membangun potensi diri mereka. Oleh karena itu, menurut informan penerapan model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Namun tidak semua peserta didik mampu menguasai seluruh karakteristik tersebut. Beberapa peserta didik belum mampu memaksimalkan kemampuan mereka karena adanya keraguan dan kurang percaya diri.

Berdasarkan pengamatan penulis di kelas VIII.D SMPN 7 Palu, indikator ketercapaian hasil belajar telah diterapkan secara baik dalam setiap pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal ini mencakup indikator mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan

mengkreasi. Namun, beberapa peserta didik masih mengalami kelemahan dalam kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi.¹²

Namun demikian, model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dapat meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti hasil data nilai peserta didik dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII.D

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI
1.	Ahmad Rifaldi	80
2.	Alya Salsabilla	90
3.	Anugrah Revansyah	75
4.	Asyfa Kirana	90
5.	Fadil Mohamad	80
6.	Fika Rusida	80
7.	Fitransyah Rasid Ismail	75
8.	Hadi Febriansyah	80
9.	Junita Adelia Sabirina Putri	85
10.	Khalifah Nurhidayah	90
11.	Khanza Putri Azila	90
12.	Meisa Bilkisty	90
13.	Moh. Al Aqfa	80
14.	Moh. Restu	90
15.	Mohamad Fazril	85
16.	Muh. Fairus	80
17.	Muh. Haikal Yuserante	80
18.	Muhammad Iktiar Azam	80

¹²Hasil Observasi Kelas VIII.D dengan Guru PAI SMPN 7 Palu, tanggal 6 Agustus 2024

19.	Nur Aisyah A. Lasimpuan	90
20.	Putri Lestari	85
21.	Regina Wijayanti	85
22.	Rehan Syahputra	80
23.	Siti Zahira	85
24.	Zahwa Adelia Maharani	85

Sumber Data : Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII.D

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada tabel di atas, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dikatakan baik, hal tersebut karena peserta didik cukup termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena terlibat langsung secara aktif, sehingga hasil belajar peserta didik memiliki nilai yang cukup memuaskan.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Dari pembahasan yang menggabungkan teori dan hasil temuan di lapangan, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran PAI di SMPN 7 Palu telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur. Dimulai dari tahap pendahuluan, tahap inti/pelaksanaan hingga tahap akhir penutup. Dan juga sesuai dengan sintaks pelaksanaan *Problem Based Learning* yaitu *pertama*, guru mengarahkan peserta didik untuk berfokus pada masalah-masalah tertentu, memperkenalkan topik masalah yang akan diselesaikan. Selanjutnya, fase *kedua* mengorganisasi peserta didik untuk belajar, peserta didik dibagi beberapa kelompok untuk mengamati dan menganalisis permasalahan yang diberikan dengan bimbingan guru. Kemudian fase *ketiga*, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Lalu fase *keempat*, Hasil kerja kelompok kemudian dipresentasikan di hadapan teman sekelas, dan pembelajaran diakhiri dengan penguatan, motivasi, salam dan doa. Namun, tahap penutup menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, yang meliputi refleksi dan evaluasi, belum dilaksanakan secara optimal akibat keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran.

2. Implikasi dari penerapan model *Problem Based Learning* memberikan dampak positif pada hasil belajar peserta didik dengan menunjukkan perkembangan yang baik, terutama saat diterapkannya model ini. Indikator ketercapaian hasil belajar telah dicapai oleh peserta didik secara baik, hal ini mencakup indikator mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi. Namun, terdapat beberapa indikator kemampuan yang belum maksimal. Hal ini disebabkan rendahnya minat belajar, keraguan, serta kurangnya rasa percaya diri pada beberapa peserta didik. Meskipun demikian, guru berhasil mengatasi kendala ini dengan memberikan bimbingan, motivasi, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif selama proses pembelajaran.

B. Implikasi Penelitian

1. Untuk guru, penulis mengharapkan untuk memaksimalkan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan memperhatikan semua tahapan, termasuk tahap refleksi dan evaluasi, agar pembelajaran lebih efektif. Selain itu penulis mengharapkan guru untuk lebih sabar lagi dalam membimbing perlu memberikan motivasi tambahan serta membangun kepercayaan diri peserta didik yang kurang aktif atau ragu dalam berpartisipasi.
2. Untuk Peserta Didik, perlu lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran PBL, termasuk diskusi kelompok dan presentasi hasil. Peserta didik juga disarankan untuk meningkatkan kolaborasi dan komunikasi dalam teman kelompok agar hasil pembelajaran

lebih maksimal. Penulis berharap peserta didik dapat saling memotivasi teman-temannya untuk lebih semangat dalam belajar, aktif bertukar pendapat dan berbagi ilmu pengetahuan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif.

3. Untuk Sekolah, disarankan perlu mendukung penerapan model PBL dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai, seperti alat peraga atau media pendukung. Memberikan pelatihan bagi guru tentang model pembelajaran inovatif, termasuk PBL agar implementasinya semakin efektif dan terarah.
4. Untuk Penulis selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penulisan ini dengan fokus pada strategi untuk mengatasi hambatan dalam penerapan model PBL, seperti rendahnya minat belajar dan rasa kurang percaya diri peserta didik. Disarankan untuk mengkaji efektivitas PBL pada mata pelajaran lain atau di jenjang pendidikan berbeda, sehingga dapat memberikan wawasan lebih luas terkait penerapan model ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Nurlita. *Implementasi Model Problem Based Learning Pada Hasil Belajar PAI Peserta Didik di SMA Negeri 13 Bandar Lampung*, Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2023.
- Anida, *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Peserta didik Materi Salat Jum'at Kelas Vi Mi Mambaul Huda Boyolangu*.
- D, Permatasari, B. Gunarhadi, & Riyadi. "The influence of problem based learning towards social science learning outcomes viewed from learning interest." *International Journal of Evaluation and Research in Education*, vol. 8 no. 1 (March 2019) <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i1.15594> 2019. (Diakses 31 Januari 2024).
- Damayanti, Retno. "*Penguatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Sman 1 Giri Taruna Bangsa Banyuwangi*." Tesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2022.
- Departemen Agama R.I., *Alquran dan Terjemahannya* (2019), QS. An-Nisa/4:136.
- Djojowidagdo, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2020.
- Drajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Effendi, Ramlan. "Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika SMP," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2017): 74-76.
- Faturrohman, Muhammad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- H, Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Penerbit: Salemba Humanika, 2014.
- Habibullah, Hakim, Abdul, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi. "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terdapat Dalam Kisah Umar Bin Abdul Aziz*." *Al-Muaddib* 4(1):(2022), 29–44.
- Hakim, Lukman. *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada lembaga Pendidikan Islam di Madrasah*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* No. 1, Vol. 13, 2015.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

- Hasanah, Nur, *eds.*, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. I; Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Ismail dan Isna Farahsanti, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan* Klaten: Lakeisha, 2021.
- Jumiyati, Sri. *eds.*, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. I; Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak*, Jakarta: Citra Pustaka, 2014.
- Kurniati, Juju. “Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Parigi,” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, No 1 (2022).
- Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Palu, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* Palu: LPM, 2020.
- Mardawi, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Morrisan, *Riset Kualitatif* Jakarta: Prenada, 2019.
- Muslih, Agus. Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Materi Ketentuan Haji Pada Peserta didik Kelas X Ma Tholabuddin Masin Warungasem Batan, *Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk Merealisasikan Guru profesional di Era Society 5.0*, 2, (2022).
- Neolaka, Amos & Grace Amialia. *Landasan Pendidikan*, Cet. I; Depok: Kencana, 2017.
- Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Nugroho, Riant. *Kebijakan Publik : formulasi, implementasi, dan evaluasi*. Jakarta PT Elex Media Komputindo, 2003.
- Nurdin, Syafruddin dan Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Primadoniati, Anna. “Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.” *DIDAKTIKA* 9, no. 1 (2020).
- Pudjiani, Tatik dan Bagus Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII*. Cet. I; Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.

- Rasma, Mauri. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Asam Basa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAS Darul Ihsan*, (Universitas Islam Negeri: Darussalam, Banda Aceh, 2016).
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2018.
- Stori, Djaman. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet VI; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* Cet I; Bandungaa: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet II; Bandung: Alfabeta, 2020.
- Tim chata edukatif, *LKs Akidah Akhlak*, surabaya: CV Sindunata, 2015.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyuni, Sri. *eds., Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. I; Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Walahe, Irmawati. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menghindari Ghibah dan Menumbuhkan Tabayun Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMP Negeri 4 Anggrek," *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 5, No.1, (Agustus 2022).
- Waris, Lukman. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. I; Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lingkungan SMPN 7 Palu
2. Observasi keadaan guru dan staf di SMPN 7 Palu
3. Observasi keadaan peserta didik di SMPN 7 Palu
4. Observasi keadaan sarana prasarana di SMPN 7 Palu
5. Observasi kurikulum di SMPN 7 Palu
6. Observasi model pembelajaran di SMPN 7 Palu
7. Observasi hasil belajar PAI di SMPN 7 Palu

NO	Objek Pengamatan	Indikator
1.	Pelaksanaan pembelajaran PAI	Kondisi ruang kelas, suasana kegiatan pembelajaran, media dan alat pembelajaran. (termasuk RPP/Modul ajar)
2.	Aktivitas pembelajaran PAI dengan Metode <i>Problem Based Learning</i> di Kelas.	Perencanaan dan penjelasan penggunaan metode <i>Problem Based Learning</i> , langkah-langkah metode <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran PAI, alat dan media pendukung dalam proses pembelajaran, dan evaluasi.
3.	Pelaku pembelajaran PAI dengan metode <i>Problem Based Learning</i> .	Guru bidang studi PAI di SMPN 7 Palu, dan peserta didik kelas VIII
4.	Faktor Pendukung dan Penghambat	Faktor internal dan faktor eksternal
5.	Implikasi pembelajaran PAI dengan Metode <i>Problem Based Learning</i> .	Peserta didik dapat menguasai dan memahami materi pembelajaran yang dipelajari.

Hasil Observasi Kelas

Guru yang diamati :

Kelas :

Tanggal :

Mata Pelajaran :

No.	Aspek-Aspek yang diamati	Pemunculan Hasil yang diamati		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Perencanaan Pembelajaran				
1.	Guru membuat RPP			
2.	Guru mengucapkan salam dan doa di awal pembelajaran			
3.	Guru mengecek kehadiran siswa dan pengetahuan yang telah didapat sebelumnya			
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada peserta didik			
5.	Guru menjelaskan Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu.			
6.	Guru melakukan apersepsi			
7.	Guru memberi motivasi kepada peserta didik			
8.	Guru mengimplementasikan metode <i>problem based learning</i>			

	untuk menjadikan peserta didik aktif			
9.	Guru memakai banyak sumber belajar			
10.	Guru menerapkan Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP			
11.	Guru memberikan refleksi di akhir pembelajaran			
12.	Guru memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran			
13.	Guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran			
14.	Guru menggunakan bahasa lisan yang benar dan lancar			
Metode Pembelajaran				
15.	Guru menggunakan metode <i>problem based learning</i> pada pembelajaran PAI			
16.	Guru membagi kelompok dalam pembelajaran			
17.	Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan kelompoknya untuk menemukan sebuah permasalahan			
18.	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya			
19.	Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk			

	bekerja sama dalam kelompok dalam mengumpulkan data			
20.	Guru mengintruksikan peserta didik untuk mempresentasikan hasil pertanyaan dan jawaban kelompoknya			
21.	Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran			
22.	Guru memberikan apresiasi bagi kelompok yang sudah menyelesaikan tugas			
23.	Guru melakukan kegiatan refleksi di akhir pembelajaran			
24.	Guru memberikan kesimpulan secara menyeluruh di akhir pembelajaran			
25.	Guru membaca doa dan mengucapkan salam di akhir pembelajaran			
Penilaian/Assesmen				
26.	Guru menilai selama proses pembelajaran			
27.	Guru menilai diakhir pembelajaran			

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMPN 7 PALU

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMPN 7 Palu?
2. Apa visi dan misi dari sekolah ini?
3. Kurikulum apa yang diterapkan di SMPN 7 Palu?
4. Program apa saja yang menjadi keunggulan di SMPN 7 Palu?
5. Perkembangan apa yang ibu alami selama menjadi kepala Sekolah?
6. Bagaimana peran Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?
7. Bagaimana upaya Sekolah mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan Sekolah?
8. Bagaimana upaya ibu dalam menciptakan suasana Sekolah yang kondusif, bermutu dan nyaman selama proses pembelajaran?
9. Bagaimana proses monitoring selama pembelajaran berlangsung?
10. Bagaimana pendapat ibu mengenai metode Problem Based Learning?
11. Apa saja yang di persiapkan oleh pihak sekolah terkait pelaksanaan penerapan pembelajaran *Problem Based Learning*?
12. Apakah sarana dan prasarana di Sekolah sudah memadai untuk menerapkan metode *Problem Based Learning*?
13. Aspek apa yang perlu dievaluasi dalam mengimplementasi *Problem Based Learning*?

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI SMPN 7 PALU

1. Perencanaan Pembelajaran

- a. Apakah bapak/ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sebelum mengajar?
- b. Apakah bapak/ibu dalam pembuatan RPP menggunakan pedoman atau membuat sendiri?
- c. Apa saja sumber pembelajaran yang bapak/ibu gunakan dalam mengajar?
- d. Media apa yang digunakan bapak/ibu dalam pembelajaran?
- e. Bagaimana penyusunan langkah-langkah dalam pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup?
- f. Dalam hal evaluasi pembelajaran, bagaimana sistem evaluasi yang bapak/ibu lakukan di dalam pembelajaran?

2. Tahapan pada Metode Problem Based Learning

- a. Apakah bapak/ibu selalu memakai metode *Problem Based Learning* dalam mapel PAI? Atau memakai metode lain?
- b. Apa saja langkah-langkah bapak/ibu dalam menerapkan metode *Problem Based Learning* dalam mapel PAI?
- c. Bagaimana orientasi atau pengenalan yang bapak/ibu lakukan sebelum memulai pembelajaran PAI?
- d. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan berbagai masalah dalam bentuk soal materi PAI yang mengandung teka-teki yang dapat menstimulus peserta didik agar lebih tertantang untuk menemukan jawabannya?

- e. Bagaimana bapak/ibu menginstruksikan peserta didik dalam mencari/mengolah sumber data? Sumber mana saja yang bisa didapat?
- f. Bagaimana upaya bapak dalam mengorganisasi peserta didik untuk saling berdiskusi?
- g. Bagaimana upaya bapak/ibu pada peserta didik yang kurang responsif dan apresiatif terhadap permasalahan yang diberikan?
- h. Bagaimana upaya bapak/ibu untuk membantu peserta didik dalam menguji hipotesis yang mereka temukan?
- i. Bagaimana peran bapak/ibu saat para peserta didik merumuskan kesimpulan, karena pada tahap ini mereka kebingungan dengan berbagai jawaban yang didapatkan?
- j. Bagaimana cara bapak/ibu mengintruksikan peserta didik untuk mempresentasikan hasil jawabannya di teman kelasnya, disamping sisi untuk melatih mental mereka berbicara di depan kelas?
- k. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan kegiatan refleksi diakhir pembelajaran?

3. Penilaian

- a. Bagaimana proses penilaian yang bapak/ibu lakukan dalam metode *Problem Based Learning* ini di awal atau di akhir pembelajaran?
- b. Bagaimana alur penilaiannya, aspek apa saja yang bapak/ibu nilai pada peserta didik?

4. Faktor

- a. Apa saja faktor pendukung yang bapak/ibu rasakan selama memakai metode *Problem Based Learning* ini dalam mata pelajaran PAI?
- b. Apa saja faktor penghambat yang bapak/ibu rasakan selama memakai metode *Problem Based Learning* ini dalam mata pelajaran PAI?

5. Kemampuan Peserta Didik

- a. Apa implikasi dari penggunaan metode *Problem Based Learning* ini dalam mata pelajaran PAI?
- b. Apakah peserta didik senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* ini?
- c. Apakah dengan menggunakan *Problem Based Learning* peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran?
- d. Apakah hasil belajar peserta didik dapat meningkat dengan digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI?
- e. Bagaimana kemampuan pemahaman peserta didik meningkat saat bapak/ibu mengimplementasikan metode *Problem Based Learning*?
- f. Bagaimana kemampuan percaya diri peserta didik saat bapak/ibu mengimplementasikan metode *Problem Based Learning*?
- g. Aspek apa saja yang perlu di evaluasi dalam mengimplementasi *Problem Based Learning*?

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 7

PALU

1. Perencanaan Pembelajaran

- a. Apa saja sumber pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran?
- b. Media apa yang kalian gunakan dalam pembelajaran?
- c. Apakah guru menerapkan langkah-langkah dalam pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup?
- d. Dalam hal evaluasi pembelajaran, bagaimana sistem evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran?

6. Tahapan pada Metode Problem Based Learning

- a. Apa saja langkah-langkah dalam menerapkan metode *Problem Based Learning* dalam mapel PAI?
- b. Bagaimana orientasi atau pengenalan yang guru lakukan sebelum memulai pembelajaran PAI?
- c. Bagaimana cara kalian peserta didik untuk mempresentasikan hasil jawaban di teman kelas?
- d. Apakah cara guru melakukan kegiatan refleksi diakhir pembelajaran?
- e. Apakah guru diakhir pembelajaran memberikan kesimpulan secara keseluruhan mengenai materi pembelajaran yang diberikan?

7. Faktor

- a. Apa saja faktor pendukung yang kalian rasakan selama memakai metode *Problem Based Learning* ini dalam mata pelajaran PAI?

- b. Apa saja faktor penghambat yang kalian rasakan selama memakai metode *Problem Based Learning* ini dalam mata pelajaran PAI?

8. Kemampuan Peserta Didik

- a. Apa implikasi dari penggunaan metode *Problem Based Learning* ini dalam mata pelajaran PAI? Adakah manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti pembelajaran PAI?
- b. Apakah kalian senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* ini? Apakah guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan?
- c. Apakah adik memahami materi yang disampaikan guru PAI dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*?
- d. Apakah adik merasakan kemampuan menganalisis dan mengorganisasi kelompok saat dilakukan pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI?
- e. Bagaimana kemampuan memecahkan masalah kalian saat mengimplementasikan metode *Problem Based Learning*?
- f. Bagaimana pengalaman belajar adik Pada mapel PAI dengan menggunakan *Problem Based Learning*? Apakah adik mengalami peningkatan hasil belajar dengan diterapkannya metode *Problem Based Learning*?

Hasil Observasi Kelas

Guru yang diamati : Usman Al-Haq, S.Pd.

Kelas : VIII D

Tanggal : 6 Agustus 2024

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

No.	Aspek-Aspek yang diamati	Pemunculan Hasil yang diamati		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Perencanaan Pembelajaran				
1.	Guru membuat RPP	✓		
2.	Guru mengucapkan salam dan doa di awal pembelajaran	✓		
3.	Guru mengecek kehadiran siswa dan pengetahuan yang telah didapat sebelumnya	✓		
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada peserta didik	✓		
5.	Guru menjelaskan Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu.			
6.	Guru melakukan apersepsi	✓		
7.	Guru memberi motivasi kepada peserta didik	✓		
8.	Guru mengimplementasikan metode <i>problem based learning</i> untuk menjadikan peserta didik aktif	✓		
9.	Guru memakai banyak sumber belajar		✓	
10.	Guru menerapkan Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP	✓		
11.	Guru memberikan refleksi di akhir pembelajaran	✓		
12.	Guru memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran	✓		
13.	Guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran	✓		

14.	Guru menggunakan bahasa lisan yang benar dan lancar	✓		
Metode Pembelajaran				
15.	Guru menggunakan metode <i>problem based learning</i> pada pembelajaran PAI	✓		
16.	Guru membagi kelompok dalam pembelajaran	✓		
17.	Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan kelompoknya untuk menemukan sebuah permasalahan	✓		
18.	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	✓		
19.	Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok dalam mengumpulkan data	✓		
20.	Guru mengintruksikan peserta didik untuk mempresentasikan hasil pertanyaan dan jawaban kelompoknya	✓		
21.	Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran	✓		
22.	Guru memberikan apresiasi bagi kelompok yang sudah menyelesaikan tugas	✓		
23.	Guru melakukan kegiatan refleksi di akhir pembelajaran	✓		
24.	Guru memberikan kesimpulan secara menyeluruh di akhir pembelajaran	✓		
25.	Guru membaca doa dan mengucapkan salam di akhir pembelajaran	✓		
Penilaian/Assesmen				
26.	Guru menilai selama proses pembelajaran	✓		
27.	Guru menilai diakhir pembelajaran			

A. WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Rahmawati, S.Pd., MPd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/tanggal : Selasa, 15 Oktober 2024

Tempat : SMPN 7 Palu

Peneliti	Bismillahirrahmanirrahim Ibu Perkenalkan nama saya Aisyah Zahratunnisa dari program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Minta izin waktunya Ibu sebentar Untuk melakukan interview penelitian saya yang berjudul “Penerapan <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI kelas 8 di SMPN 7 Palu”. Jadi, untuk pertama, boleh Ibu perkenalkan nama dulu, terus selama menjadi kepala sekolah dari tahun berapa dan sudah berapa tahun?
Narasumber	Bismillahirrahmanirrahim. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Saya Rahmawati, S.Pd., MPd. bertugas di SMP Negeri 7 Palu sebagai Kepala Sekolah sejak tahun 2021 bulan Oktober sampai sekarang.
Peneliti	Bagaimana sejarah berdirinya SMPN 7 Palu?
Narasumber	Karena saya ini kepala sekolah yang ke-9, kemudian kalau sejarah berdirinya SMN 7 Palu, lebih lengkapnya bisa dibuka webnya, web sekolah yang kami ketahui bahwa sekolah ini berdiri sejak tahun 1984 berdiri jadi sampai sekarang sudah 9 kepala sekolah.
Peneliti	Apa visi dan misi dari sekolah ini?
Narasumber	Visi-misi sekolah juga bisa dilihat sebenarnya tampak di papan-dinding sekolah. Jadi yang jelasnya visi kami itu berakhlak mulia, unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan jadi ada tiga penjabarannya pada misinya itu ada meng-cover semua tentang berakhlak mulia, unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan lebih jelasnya bisa kalian lihat di literasi dinding sekolah.

Peneliti	Selanjutnya perihal kurikulum. Kurikulum apa yang diterapkan di SMPN 7 Palu?
Narasumber	Sekarang sudah 100% atau kelas 7, 8 dan 9 kurikulum merdeka.
Peneliti	Itu sejak tahun berapa ibu?
Narasumber	<p>Kan bervariasi, tahun kemarin kami masih 2 kurikulum, tahun ajaran 2022-2023 itu masih 2 kurikulum, yaitu kurikulum K13 untuk kelas 9 dan kurikulum Merdeka untuk kelas 7 dan 8.</p> <p>Tahun ini kami di tahun pelajaran 2023-2024 kami sudah mengampu murni kurikulum Merdeka artinya mulai dari kelas 7, 8, dan 9.</p>
Peneliti	Program apa saja yang menjadi keunggulan di SMPN 7 Palu?
Narasumber	<p>Program keunggulan sekolah tidak ada yang mendasar, maksudnya tidak ada hanya satu. Kami meng-cover semua hal yang berpotensi baik dari sekolah kami, diantara program yang kami terapkan itu ada beberapa ya, misalnya literasi, numerasi, dan karakter siswa. kemudian kami juga punya program sekolah adiwiyata yang tahun ini Alhamdulillah menjadi sekolah adiwiyata nasional, satu-satunya dari Provinsi Sulawesi Tengah. Kemudian kami juga mempunyai program sekolah sehat, kami juga mempunyai program sekolah magang sejak tahun 2021. Dan sekarang sudah menjadi sekolah penipas untuk sekolah magang. juga sebagai sekolah pemodel, pemodelan dari sekolah magang. Kami juga punya program sekolah PJAS atau program jajanan anak sekolah jadi program jajanan aman untuk anak sekolah itu adalah program dari lintas Tektok di Provinsi Sulawesi Tengah. Itu saja yang saya bisa gambarkan di antara program-program lainnya.</p>
Peneliti	<p>Masya Allah sangat banyak ternyata program unggulan dari SMPN 7 Palu.</p> <p>Selanjutnya perkembangan apa yang ibu alami selama menjadi Kepala Sekolah?</p>

Narasumber	<p>Saya kan sejak Oktober 2021. Kemudian kalau dari segi fisik, kami mendapatkan beberapa bangunan yang baru. Di antaranya adalah satu ruang TIK bersama fasilitas lainnya di luar komputer.</p> <p>Kami juga mendapatkan ruang UKS kemudian penambahan WC siswa, di tahun ini kami mendapatkan lagi bangunan RKB baru atau kelas baru untuk fisik semua kemudian kami juga memperbaiki fisik sekolah baik depannya, belakangnya, pengecetan, perawatan dan lainnya.</p> <p>Kalau dari segi pemutuan, kami saat ini guru-guru kami memiliki keterampilan yang semakin menunjukkan progres dalam hal mengajar sejak adanya sekolah magang.</p> <p>Jadi mereka sudah menerapkan pembelajaran yang melebihi dari abad 21. Mereka sudah menggunakan sistem pembelajaran GOCL spesifik. Dia punya model adalah model sekolah magang atau model yang dikembang oleh PSF atau Putra Sampurna Fondation di Jakarta yang memiliki kredibilitas untuk pembelajarannya itu secara mendunia.</p> <p>Tahun 2022-2023 merupakan sekolah yang pertama kali pesat untuk penggunaan akun id. Di tahun yang sama kami juga menerapkan 100% untuk pelaksanaan ujian sekolah dengan menggunakan Android. 100% dibantu dengan penggunaan ini penggunaan komputer yang ada, bagian anak yang tidak memiliki. jadi sudah berbasis online kemudian soalnya pun sudah berbasis online dengan metode Google form.</p> <p>Kemudian kami juga sekali lagi sebagai sekolah magang ini memberikan dampak yang luar biasa untuk guru dan siswa kemudian keterampilan guru saat ini juga sudah semakin besar dalam hal pembelajaran bahkan mereka memiliki inovasi sendiri dalam penerapan pembelajaran di kelas, kemudian kami juga memiliki peningkatan nilai rapor yang tinggi dimana rapor kami di tahun ini sudah tidak ada yang merah jadi dia sudah biru, ada beberapa yang kuning atau oranye kemudian banyak sih hal-hal lain yang kami lakukan dan yang terbaru sekali kami meraih sebagai sekolah adiwiyata nasional untuk tahun ini mewakili provinsi Sulawesi terkhusus kota Palu.</p>
------------	---

Peneliti	Oke selanjutnya kan penelitian saya tentang metode <i>problem-based learning</i>. Bagaimana pendapat ibu mengenai metode <i>Problem Based Learning</i>?
Narasumber	<p>metode pembelajaran dengan menggunakan PBL ini adalah sebuah metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Merdeka juga sesuai dengan apa penerapan yang seharusnya didapatkan oleh siswa. Dalam PBL itu permasalahan yang diperoleh berpusat pada siswa kemudian siswa pun juga yang akan memecahkan masalah itu secara aktif kemudian juga terjadi kolaboratif jadi masuk pembelajaran, grafik organisernya juga kooperatif learning nya kemudian guru juga bersifat sebagai fasilitator yang aktif maksudnya tidak hanya memberikan ini-ini tetapi guru juga harus memiliki kompetensi yang baik guna menunjang pembelajaran PBL ini di dalam prosesnya itu diperlukan pengembangan keterampilan siswa dengan kritisnya tingkat kemudian integrasi antar disiplin ilmu ini juga selaras dengan kepentingan pemerintah dan tujuan pendidikan nasional saat ini.</p> <p>Di dalamnya juga memuat tentang autentik atau kenyataannya di lapangan yang memang memungkinkan para peserta didik di kemudian hari itu dengan pembelajaran tersebut siap untuk pakai di dalamnya juga ada yang namanya refleksi dan evaluasi yang dilakukan untuk melihat nih sejauh mana. Jadi kalau sejauh</p> <p>mana temuan siswa yang diinginkan dalam proses pembelajaran PBL ini. saat ini model pembelajaran PBL ini sebenarnya bahkan agak berkaitannya dengan pembelajaran PJBL atau pembelajaran berbasis proyek. Jadi sangat sesuai, sangat penting, sangat sesuai untuk proses pembelajaran di masa sekarang ini.</p>
Peneliti	Apa saja yang di persiapkan oleh pihak sekolah terkait pelaksanaan penerapan pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>?
Narasumber	kami dari sekolah untuk pembelajaran PBL, kami muat dalam, kami kombinasi dalam penggunaan grafik organiser dan kooperatif learning, sehingga Kami sekolah harus mempersiapkan guru kami, memfasilitasi guru kami agar memiliki pengetahuan, kreativitas dan inovasi dalam penggunaan

	<p>metode pembelajaran serta mendorong agar proses dan mutu Pembelajaran bagi peserta didik itu terakomodir dengan baik. Jadi itu yang kami lakukan sebenarnya. Jadi setiap satu tahun anggaran itu kami siapkan untuk IHT. Dan setiap bulan kami itu melakukan yang namanya pembelajaran mandiri pada PMM melalui kelompok belajar. Kelompok belajar kami bernama Ki Hajar. Jadi kemudian pada siswa kami memberikan ruang yang sebesar-besarnya untuk mengeksplor diri, mengeluarkan bakat dan minatnya agar dia dari problem yang dia temukan bisa oh saya harus lakukan apa, lalu solusinya bagaimana dan hasilnya untuk apa.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana proses berjalannya <i>Problem Based Learning</i> di sekolah ini? Apakah berjalan dengan baik atau masih ada kekurangan-kekurangan bagaimana proses berjalannya</p>
Narasumber	<p>kamu kan bisa lihat sendiri ya selama ini di sekolah jadi mereka menerapkan untuk PBL nya dengan cara grafik organizer dan kooperatif learning jadi selaras tadi dengan delapan ya sintaks atau delapan langkah dalam PBL jadi berprogres bagus dan mantap.</p>
Peneliti	<p>Apakah sarana dan prasarana di Sekolah sudah memadai untuk menerapkan metode <i>Problem Based Learning</i>?</p>
Narasumber	<p>ya sangat memadai kita memiliki semua kelas itu memiliki jaringan listrik dimana siswa dapat menggunakannya kemudian kami juga memiliki internet yang memadai dapat digunakan oleh guru dan siswa pada saat proses pembelajaran kemudian kami juga memiliki sarana infokus mislanya layar. Kemudian secara lingkungan itu juga bisa kita siswa atau guru mengadakan observasi untuk menemukan masalah kemudian menyelesaikan masalah kemudian keterampilan guru juga bagus menunjang.</p>
Peneliti	<p>Selanjutnya masih ada lagi bu, Bagaimana peran Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?</p>
Narasumber	<p>dalam satu tahun kita itu melaksanakan tiga kali ya, jadi satu semester tiga kali jadi jumlahnya enam kali yang namanya observasi. Satu semester tiga kali, yaitu mulai dari program guru mengajar, kemudian cara guru mengajar, kemudian bagaimana guru memberikan asesmen, itu selalu dievaluasi. Jadi satu</p>

	<p>tahunnya itu enam kali, 6 kali dengan 3 macam observasi atau supervisi. Kemudian dalam setiap 6 bulan itu ada yang namanya PMM pada ed-link. Jadi guru melakukan pelatihan mandiri untuk meningkatkan kualitasnya.</p> <p>Jadi begitu cara kami untuk meng-observasi, meng-evaluasi. Jadi juga kami dalam satu tahun itu sebanyak tiga kali melakukan IHT, workshop kemudian di luar dari ya kegiatan guru perhatian atau workshop di luar sekolah ini.</p>
Peneliti	Bagaimana upaya ibu dalam menciptakan suasana Sekolah yang kondusif, bermutu dan nyaman selama proses pembelajaran?
Narasumber	<p>Lebih detailnya sudah terjawab sebelumnya. Dan saya tambahkan sedikit kami selalu menjaga kebersihan dan kenyamanan sekolah.</p> <p>Selalu ramah dalam menerima tamu misalnya.</p>
Peneliti	Adakah evaluasi setelah proses pembelajaran?
Narasumber	<p>Selalu ada, apalagi kurikulum Merdeka yang sudah ada di dalamnya refleksi dan evaluasi jadi setiap habis pembelajaran kalau di guru pasti dia akan melakukan refleksi bersama siswa. bersama guru antar guru juga, kemudian pada setiap proses observasi atau supervisi selalu ada refleksi.</p>
Peneliti	Bagaimana proses monitoring selama pembelajaran berlangsung?
Narasumber	setiap saat monitoring.
Peneliti	Yang terakhir, Aspek apa saja yang perlu di evaluasi dalam mengimplementasi <i>Problem Based Learning</i>?
Narasumber	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah guru sudah dapat menerapkan PBL ini dengan baik dan benar? • Kemudian sejauh mana proses pembelajaran ini memberikan dampak positif bagi siswa?
Peneliti	Terima kasih atas informasinya yang sangat berharga ini. terima kasih Bu saya akhiri, Wassalamualaikum Wr. Wb

B. WAWANCARA GURU

Nama : Usman Al-Haq, S.Pd
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Hari/tanggal : Senin, 12 Agustus 2024
 Tempat : SMPN 7 Palu

Peneliti	Assalamualaikum, perkenalkan nama saya Aisyah Zahratunnisa dari program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Datokarama Palu. Mohon maaf sebelumnya disini meminta waktunya Bapak untuk wawancara terkait penelitian saya dengan judul “Penerapan Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI kelas 8 di SMPN 7 Palu” jadi mohon maaf sebelumnya Pak boleh perkenalkan diri bapak terlebih dahulu
Narasumber	perkenalkan nama saya adalah Pak Usman Al-Haq S.Pd. sarjana Pendidikan Agama Islam di dulu masih institut ya IAIN setelah lulus baru dirubah menjadi UIN Datokarama. Saya guru PAI juga di SMP 7 di Lasoani sebagai sarjana S1 PAI juga. Iya kemudian saya bertugas juga sebagai wali kelas di kelas 7C sekarang
Peneliti	baik terima kasih pak untuk pertama, Apakah bapak selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/semacamnya Sebelum mengajar?
Narasumber	kalau dari saya sendiri biasanya RPP itu sudah dari jauh-jauh hari kita sudah buat, kemudian ya dipakai biasanya beberapa kali maksudnya dipakai langsung dalam misalnya satu semester itu sudah ada memang untuk RPP kedepannya, RPP untuk beberapa bulan kedepannya untuk materi-materi kedepannya. jadi untuk tiap materi itu sudah dipersiapkan memang jadi kalau untuk dibawa ke kelas biasanya tidak sempat seperti biasanya tapi sudah ada yang disiapkan.
Peneliti	Apakah bapak dalam pembuatan RPP menggunakan pedoman atau membuat sendiri?
Narasumber	bisa biasa menggunakan pedoman fleksibel juga ya kadang juga saya buat sendiri karena biasanya nanti ketika di lapangan saya punya kan sudah disiapkan dengan RPP misalnya, ketika nanti

	masuk di kelas itu, biasanya tidak sesuai metode di dalam RPP itu ternyata dalam kelas tidak seperti apa yang disebutkan dalam RPP. tetapi saya selalu ikut panduan
Peneliti	Apa saja sumber pembelajaran yang bapak gunakan dalam mengajar?
Narasumber	untuk sumber pembelajaran yang Sumbernya ya buku-buku paket, paket PAI.
Peneliti	Media apa yang digunakan bapak dalam pembelajaran?
Narasumber	Kadang juga, tapi sangat jarang ya menggunakan media-media. Seperti infokus, laptop, dan lain sebagainya. saya menggunakan itu. Tapi, Sangat jarang. Biasanya materi-materi khusus kayak pembinaan dan sebagainya saya pakai Video.
Peneliti	Bagaimana penyusunan langkah-langkah dalam pembelajaran apakah meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup?
Narasumber	berdasarkan ya dari ATP ataupun alur tujuan pembelajaran atau perangkat pembelajaran ada semua mulai dari pendahuluan, isi, hingga penutup itu semua dan lain sebagainya rangka-rangkanya itu ada.
Peneliti	Dalam hal evaluasi pembelajaran, bagaimana sistem evaluasi yang bapak lakukan di dalam pembelajaran?
Narasumber	Dalam proses pembelajaran. Evaluasi tentu setiap materi, saya selalu memberikan penguatan kepada anak-anak dengan menjelaskan kesimpulannya dari apa yang kita bahas hari ini. Walaupun terkadang waktunya tidak mencukupi dengan keadaan.pembelajaran, waktunya masih kurang efektif sehingga biasanya kesimpulannya itu hanya biasanya saya evaluasi ke anak-anak saya tanya supaya mereka ini betul tidak, mereka ini mengikuti pembelajaran dengan baik menyimak. Apalagi kalau PAI ini kan kesannya terlalu ceramah biasanya anak-anak bosan makanya saya selalu evaluasi. Dan evaluasi saya itu bukan di akhir biasa, langsung saya umpan balik, saya tanya ke siswa, kamu paham tidak sampai di sini, ini, ini dan sebagainya. Sehingga mereka tidak jauh-jauh ketemunya.

Peneliti	Apakah bapak selalu memakai metode Problem Based Learning dalam mata pelajaran PAI? Atau bapak menggunakan metode lain?
Narasumber	Ya tentu metode itu problem bagian kelompok itu ya. Biasa saya gunakan juga, saya gunakan sehingga pembelajaran juga lebih menarik dan juga untuk lebih membuat anak-anak terlibat aktif dalam melakukan metode PBL yang dimaksudkan tadi, dan juga terkadang juga menggunakan metode yang lain seperti apa? biasanya kalau seperti yang saya sampaikan tadi metodenya itu metode ceramah seperti umum PAI kalau metode kelompok yang dimaksudkan tadi biasa juga seperti dua-duanya itu yang biasa.
Peneliti	Apa saja langkah-langkah bapak dalam menerapkan metode Problem Based Learning dalam mapel PAI?
Narasumber	ya langkah-langkahnya tentu kita harus mempersiapkan materi. Materi yang anak-anak akan membahas nanti, Kita berikan mereka kita bagi kelompok, Kita berikan mereka kepala-kepala materi yang mereka akan bahas pada saat kita membahas masalah kitab-kitab. Kelompok ini dibantu untuk membahas tentang kitab injil, kelompok lainnya membahas kitab taurat, kelompok kitab zabur sampai pada kelompok kitab Al-Quran.
Peneliti	Bagaimana orientasi atau pengenalan yang bapak lakukan sebelum memulai pembelajaran PAI?
Narasumber	ya biasanya saya selalu kalau saya itu biasanya kalau dalam proses pembelajaran itu selalu saya. Oh dalam kehidupannya mereka sehari-hari sama kayak materi-materi yang ada kaitannya dengan kehidupan mereka itu. Biasanya saya coba kamu siapa tadi yang sekolah salim cium tangan orang tua seperti itu. Saya berikan pengenalan.
Peneliti	Bagaimana bapak menginstruksikan peserta didik dalam mencari/mengolah sumber data? Sumber mana saja yang bisa didapat?
Narasumber	Menginstuksikan mereka itu biasa saya ingatkan mereka melalui tugas untuk ya biasanya kalau saya berikan tugas misalnya tidak sampai mereka kerjakan, mereka coba kalian cari selain di buku itu kemudian juga coba sampai di rumah itu Android atau HP

	<p>kalian itu digunakan untuk mencari-cari sumber Google dan sebagainya. Kayak kemarin itu saya suruh cari mereka tentang arti dari Quran surah ini.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana upaya bapak dalam mengorganisasi peserta didik untuk saling berdiskusi?</p>
Narasumber	<p>ya tentu kalau kita dalam anak-anak ini kan berbeda-beda mereka, makanya biasanya saya pisahkan. anak ini yang aktif di kelompok satu dua orang di sini, sisanya itu biasanya yang diam-diam. Dan mereka yang diam-diam itu kemudian memanfaatkan temannya yang aktif itu untuk bagaimana supaya bisa juga ikut aktif. Permasalahannya kalau misalnya teman-teman yang dikelompokkan yang pintar semua nanti yang lain itu cuman diam tidak bisa. Makanya biasanya saya eh harus semua tahu yang bukan cuma yang bicara nanti jadi kalau ditanya sama kelompok lain, kamu harus tahu bukan cuma ketua kelompoknya yang tahu.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana upaya bapak pada peserta didik yang kurang responsif dan apresiatif terhadap permasalahan yang diberikan?</p>
Narasumber	<p>Sepertinya sudah terjawab sebelumnya untuk peserta didik yang kurang aktif saya lakukan pembagian kelompok secara adil. iya jadi caranya seperti itu</p>
Peneliti	<p>Bagaimana upaya bapak untuk membantu peserta didik dalam mencari jawaban yang mereka temukan?</p>
Narasumber	<p>Biasanya saya kasih gambaran-gambaran, tapi itu kayak, saya merintah, wah itu, pak, tidak ada yang menjawab.</p> <p>Tentu mereka diberikan kesempatan untuk mencari terlebih dahulu, coba cari dulu. Misalnya, dikasih soal, jawabannya itu ada di yang kalian pelajari, mereka tidak dapat, kita berikan gambaran-gambaran yang di sekitar kita dalam keadaan di luar dan sebagainya kehidupan kita sehari-hari.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana peran bapak saat para peserta didik merumuskan kesimpulan, karena pada tahap ini mereka kebingungan dengan berbagai jawaban yang didapatkan?</p>

Narasumber	cara membantu Iya kalau saya tetap mengapresiasi apa yang mereka dapatkan mereka sudah berusaha juga, seperti : “Sudah bagus jawabanmu nak, jawaban itu sudah bagus, tapi harus dikembangkan lagi jawabannya.” Bukan cuma terkumpulkan, kalau misalnya ada yang dapat di sekitaran kalian, semuanya itu boleh ditambahkan lagi jawabannya
Peneliti	Bagaimana cara bapak mengintruksikan peserta didik untuk mempresentasikan hasil jawabannya di teman kelasnya, disamping sisi untuk melatih mental mereka berbicara di depan kelas?
Narasumber	ya tentu itu tadi kayak ada anak-anak yang misalnya mereka ini sudah bisa berbicara itu yang kita coba latih lagi karena biasanya problemnya itu adalah karena anak-anak yang memang pendiam yang tidak mau menjawab kalau disuruh itu Cuma diam saja. Itulah tantangan buat kita sebagai seorang pendidik. Tetapi kalau saya sendiri tetap saya memberikan tapi bukan berarti harus maju ke depan untuk presentasi tidak bisa diberikan tempatnya sendiri berdiri, “coba apa cukup jelas apa yang dimaksud dengan ini” dari situlah hal-hal kecil yang seperti itu mereka menjawab sesering apa yang mereka pikirkan walaupun singkat jawaban mereka tetap mereka sudah berani menjawab.
Peneliti	Apakah bapak memberikan penguatan apabila peserta didik masih kurang memahami materi?
Narasumber	Ya tentu, dengan penguatan mengajar dengan cara saya biasanya saya mohon maaf ya saya agak bekeriak “makanya kamu tidak perhatikan tadi, Bapak disini bercerita kau juga di sebelah sana bercerita”. Biasanya kalau kita begitu karena biasanya anak-anak itu sudah sudah paham karakter guru memarahnya atau memperingatinya pada saat di kelas tapi pas di luar itu mereka akrab semua. makanya saya selalu terangkan itu “2s kita itu santai tapi serius” jangan terlalu tegang makanya biasa saya bawa kan mereka senang “pak cerita dulu ini” tapi kemudian kita tegas juga.
Peneliti	Apakah bapak meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi?

Narasumber	Tentu, bahkan biasanya kalau di sekolah ini biasanya, mungkin sekolah-sekolah pada umumnya cuman disini ya luar biasa orang-orang teman yang menjawab apa belum bajawab sudah diketawakan orang-orang sudah ini maka yang ini biasanya “kalau bapak tunjuk kamu tidak bisa menjawab baru ketawakan teman” biasanya kalau saya kasih pembinaan berdiri di tempat nanti kalau ada pertanyaan nanti yang berdiri itu dia bisa jawab maka silahkan duduk kalau tidak bisa menjawab maka berdiri terus. Makanya penting sekali itu harus saling menghargai sesama teman mereka kita harus mengapresiasi jawaban mereka.
Peneliti	Bagaimana proses penilaian yang bapak lakukan di awal atau di akhir pembelajaran? aspek apa saja yang bapak/ibu nilai pada peserta didik?
Narasumber	biasanya di akhir pembelajaran saya suka kasih pertanyaan begitu kalau untuk ujian yang tetap akan diadakan pendapatan ujian diakhir materi, setiap masuk itu di pembahasan tetap saya akan tanya-tanya ulang mereka. kalau aspek yang Bapak nilai yang mulai dari pemahaman materi mereka kemudian dia tentu sikap-sikap mereka, tiga keterampilan itu biasanya ada anak-anak yang juga rajin mereka tampil di depan itu kan termasuk aspek keterampilan, aktif mereka berbicara.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung yang bapak rasakan selama memakai metode <i>Problem Based Learning</i> ini dalam mata pelajaran PAI?
Narasumber	Tentu kita sebagai guru juga tidak terlalu repot menjelaskan materi, karena dari anak-anak sudah menjelaskan. Tinggal kita menyimpulkan atau memberikan pemahaman penguatan kembali dari apa yang sudah kita berikan kepada anak-anak karena biasanya anak-anak kan menyampaikan materi baca saja tapi mereka tidak mengerti makanya kita berikan penguatan sesuai dengan usia mereka. Kayak kemarin membahas tentang masalah kitab-kitab, kan kitab injil jaman nabi isa beda tidak dengan yang sekarang?. Itu kan di luar pemahaman mereka. kalau mereka kita singgung coba kalian nonton-nonton itu sekarang sekarang di YouTube atau apa sehingga mereka nonton kayak Habib Jafar itu podcastnya yang login-login itu yang YouTube tuh biasa bahas yang seperti itu.

Peneliti	Selanjutnya kebalikannya, Apa saja faktor penghambat yang bapak rasakan selama memakai metode Problem Based Learning ini dalam mata pelajaran PAI?
Narasumber	<p>Salah satunya kita sebagai guru sebenarnya yang mereka setelah jelaskan itu ya sudah selesai kita masih memberikan lagi semacam penguatan. Sebenarnya bukan penghambat itu tapi lebih ke tidak tersampaikan mereka punya materi yang di mereka bahas itu lagi jadi kendalanya kita sehingga anak-anak perlu lagi ditekan supaya lebih disiplin, lebih menguasai dan juga lebih memperhatikan apa yang disampaikan oleh teman-teman sehingga bisa menjadi mereka punya pemahaman.</p> <p>Kendala berikutnya yaitu untuk waktunya, waktunya itu juga salah satunya betul kurang efektif. Padahal biasa satu kelompok saja sudah berapa menit untuk menjelaskan sementara waktu dalam kelas itu saya sangat terbatas.</p>
Peneliti	Apa implikasi/dampak dari penggunaan metode Problem Based Learning ini dalam mata pelajaran PAI? Apakah peserta didik senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i> ini?
Narasumber	Tentu mereka sangat senang, sangat baik ya karena mereka suka karena mereka itu terlibat, mereka aktif bukan hanya sebatas mendengarkan ceramah, dengarkan penyampaian dari guru-guru artinya mereka juga ikut terlibat dengan lebih aktif
Peneliti	Apakah dengan menggunakan Problem Based Learning peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran?
Narasumber	mereka ikut terlibat dengan lebih aktif dalam pembelajaran.
Peneliti	Apakah hasil belajar peserta didik dapat meningkat dengan digunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran PAI?
Narasumber	Iya, tentu mereka akan lebih meningkat lagi, meningkat pemahaman mereka, supaya mereka itu menjadikan semacam tantangan, sebab kalian kelompok masih-masih mencari sumber

	dan sebagainya, untuk bisa kalian paparkan nanti pada saat presentasi.
Peneliti	Apakah kemampuan pemahaman peserta didik lebih meningkat dengan digunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran PAI?
Narasumber	pemahaman juga meningkat
Peneliti	Bagaimana kemampuan menganalisa peserta didik dalam mengorganisasi kelompok saat dilakukan pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran PAI?
Narasumber	berbeda-beda, itu tadi tahu tadi kalau dari pemahaman mereka meningkat cuman mereka menganalisa ini kadang mereka kesulitan tapi tetap akan meningkat kalau mereka betul memperhatikan.
Peneliti	Apakah dalam mengaplikasikan <i>Problem Based Learning</i> peserta didik mampu melakukan latihan atau memecahkan masalah yang berhubungan erat dengan materi?
Narasumber	Ya betul, mereka mampu melakukannya.
Peneliti	Aspek apa saja yang perlu di evaluasi dalam mengimplementasi <i>Problem Based Learning</i>?
Narasumber	pertama tentunya kita harus melihat kondisi anak-anak itu berbeda secara pemahaman. Ada yang cepat menangkap sehingga itu jadi tantangan guru. bisa supaya anak-anak ini ikut terlibat aktif semisal dalam satu kelompok ada lima orang. Biasa yang diutus 2 orang yang bisa aktif berbicara, yang 3 orang sisanya ini memberikan tantangan apakah mereka cuman diam dalam presentasi jadi kurang bagus memang, tapi kerjasamanya kelompok yang lebih bagus jika bisa hadir bersama yang walaupun cuma beberapa kata itu, Oh ya ini jawabannya. Itu namanya kelompok. makanya antaranya itu anak-anak harus diberikan penguatan supaya itu betul-betul kerja kelompok yang bukan hanya kerja tidu.

	<p>kalau dari media sendiri itu persiapan untuk memperbaiki lagi lebih berinci lagi supaya mereka itu tidak terlalu jauh-jauh melebar pembahasannya.</p> <p>kemudian juga yang terakhir yang ketiga itu dari segi anak-anak ini mereka sering diingatkan juga tentang masalah semua-semua termasuk metode PBL. Ketika ada temannya menyampaikan materi, mendengarkan dan sebagainya. mereka itu diberikan motivasi sebelum kalian menjadi pembicara yang hebat, kalian harus jadi pendengar. orang yang hebat itu, atau seorang pemimpin itu adalah orang yang tidak takut jadi kritik. Jadi mereka, tapi kalau dikasih pertanyaan yang susah, Kalau pertanyaan tidak ada dibuku, harus cari, pecahkan solusi. itu yang kita sebagai guru itu harus pintar-pintar jadi penengah, seperti itu.</p> <p>Mudah-mudahan dari metode problem based learning ini sangat bagus sekali, metode ini. Juga kalau menurut saya, kalau ini diterapkan semangat belajar, bisa saja. Apalagi kayak kita ini, materi yang selalu mengajarkan sejarah, dan sebagainya yang penting bagi pelajaran PAI sehingga akan memberikan dampak efektif sesuai dengan apa yang kita harapkan dalam proses pembelajaran supaya bisa tercapai tujuan pembelajaran itu dan anak-anak bisa mengerti dari apa yang kita sampaikan proses pembelajaran.</p>
Peneliti	<p>Terimakasih pak informasinya, begitu saja mungkin terima kasih atas waktunya, semoga bapak sehat dan sukses selalu. Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.</p>

C. WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : Alya Salsabilla
: Moh. Restu
: Kheysa Alkhadifa
: Khalifa

Jabatan : Peserta Didik

Hari/tanggal : Rabu, 7 Agustus 2024

Tempat : SMPN 7 Palu (Taman)

Peneliti	Apa yang adik ketahui tentang metode <i>Problem Based Learning</i>?
Jawaban A	Metode itu kita bisa memecahkan masalah lewat kertas yang dikasih, yang semua pertanyaannya itu jawabannya kita coba pecahkan bersama. terus kita dikasih waktu untuk mencari jawabannya untuk memecahkan soalnya.
Jawaban B	tentang permasalahan, berbasis masalah
Jawaban C	berbasis tentang masalah dalam pembelajarannya
Jawaban D	menyelesaikan masalah terkait materinya
Peneliti	Apa saja sumber pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran?
Jawaban A	Kertas, buku, materi.
Jawaban B	Kertas-kertas, buku, pen
Jawaban C	Buku, kertas
Jawaban D	Materi buku, kertas
Peneliti	Media apa yang kalian gunakan dalam pembelajaran?
Jawaban A	Kertas, pulpen
Jawaban B	Pulpen kertas juga
Jawaban C	Kertas kelompok
Jawaban D	Dituangkan dikertas kelompok kemudian nanti dipresentasikan.
Peneliti	Apakah guru menerapkan langkah-langkah dalam pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup?
Jawaban A	Semua ada terus ada penutupnya juga ada
Jawaban B	Iya ada semua, supaya kita dapat memahami dalam materi tersebut




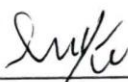
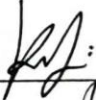

Jawaban C	Iya ada
Jawaban D	Ada
Peneliti	Apakah dalam <i>Problem Based Learning</i> yang kalian terapkan memuat langkah-langkah orientasi masalah, menorganisasi, membimbing penyelidikan kelompok, mempresentasikan, dan mengevaluasi?
Jawaban A	Bapak menjelaskan dulu ada, ada terus dibuat kelompok ada, dibimbing juga, Evaluasi juga ada.
Jawaban B	Iya guru menjelaskan dulu, tidak langsung bagi kelompok, guru juga membimbing sampai akhir pembelajaran.
Jawaban C	Iya guru juga keliling memantau ke kelompok-kelompok
Jawaban D	Iya bapak menjelaskan dulu kemudian baru membimbing kami.
Peneliti	Apakah guru memberikan penguatan apabila kalian masih kurang memahami materi?
Jawaban A	Ada. Ketika kurang memahami diberi kesempatan untuk bertanya untuk lebih jauh memahaminya
Jawaban B	Iya beliau habis pembelajaran, dia jelaskan ulang kepada orang-orang yang tidak memahami
Jawaban C	Iya agar bisa memahami agar bisa memahami bagi kita yang belum paham
Jawaban D	Ada kak.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung yang adik rasakan selama memakai metode <i>Problem Based Learning</i> ini dalam mata pelajaran PAI?
Jawaban A	Cara gurunya mengajar sudah lumayan, kondisi lingkungannya lumayan
Jawaban B	Guru mendukung baik, ramah, asik
Jawaban C	Kondisi lingkungan kelas mendukung
Jawaban D	Guru mengajarnya bagus

Peneliti	Apa saja faktor penghambat yang adik rasakan selama memakai metode Problem Based Learning ini dalam mata pelajaran PAI?
Jawaban A	sudah lumayan sempurna. Tidak ada kendala.
Jawaban B	kurang waktunya kurang mungkin efisien begitu mungkin karena jam kelasnya masuk sudah siang
Jawaban C	Sudah siang, kadang rasa ngantuk itu ada
Jawaban D	kurang lama waktunya
Peneliti	Apa implikasi/dampak yang kalian rasakan dari penggunaan metode Problem Based Learning ini dalam mata pelajaran PAI? Adakah manfaat yang adik peroleh setelah mengikuti pembelajaran PAI?
Jawaban A	Ada. Dampaknya kita lebih jauh memahami apa yang dijelaskan, karena ada di materi juga kan, sudah lumayan sempurna
Jawaban B	kita dapat mudah memahaminya, karena kita sudah bisa memahami jadi kita mendapatkan kemudahan begitu.
Jawaban C	Kalau dari situ bisa memahami karena kalau misalnya ada masalah, jadi setiap permasalahan selalu ada yang bisa pecahkan.
Jawaban D	Ada, kita dapat memahami pembelajaran yang dikasih.
Peneliti	Apakah adik senang jika gurunya mengajar menggunakan metode Problem Based Learning ini? Apakah guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
Jawaban A	senang soalnya gitu dikasih reward maksudnya ya Supaya lebih semangat lagi.
Jawaban B	Senang sekali
Jawaban C	Senang sekali karena dapat dipahami
Jawaban D	Senang
Peneliti	Apakah adik memahami materi yang disampaikan guru PAI dengan menggunakan metode Problem Based Learning?

Jawaban A	Paham. Tapi teman kita juga ada yang belum paham, Tapi ada guru yang Itu yang Membantu untuk memahami lagi. Berarti adik paham
Jawaban B	Alhamdulillah paham
Jawaban C	Iya, paham
Jawaban D	Paham
Peneliti	Apakah adik merasakan kemampuan menganalisis dan mengorganisasi kelompok saat dilakukan pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran PAI?
Jawaban A	Merasakan. Rasanya kayak kita diajar untuk lebih mandiri karena untuk cari jawaban sendiri kan, memperoleh jawaban sendiri kan memperoleh jawaban sendiri
Jawaban B	Merasakan kak.
Jawaban C	Iya, merasakan.
Jawaban D	Merasakan
Peneliti	Apakah kalian dalam mengaplikasikan Problem Based Learning mampu melakukan latihan atau memecahkan masalah yang berhubungan erat dengan materi?
Jawaban A	mampu mampu untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan materinya
Jawaban B	Alhamdulillah, bisa mampu memecahkan
Jawaban C	Mampu bisa
Jawaban D	Mampu
Peneliti	Bagaimana pengalaman belajar adik Pada mapel PAI dengan menggunakan Problem Based Learning? Apakah adik mengalami peningkatan hasil belajar dengan diterapkannya metode Problem Based Learning?
Jawaban A	Sangat menyenangkan, terus ketemu kakak-kakak yang cantik-cantik, baik, sabar. Terus gurunya juga asik, yang memberi pertanyaan baru dikasih reward gitu. Lebih paham karena disitu kan saya pertamanya kurang paham, cuman ditambah penguatan

	dari teman-teman dan penjelasan juga dari guru akhirnya saya bisa paham
Jawaban B	Yang saya rasakan lebih paham, Karena kan lebih menantang, ternyata pas dilakukan gampang juga.
Jawaban C	Kalau saya Belajar tentang metode begini dapat meningkatkan pemikiran, dapat meningkatkan pemahaman, sama memecahkan setiap masalah.
Jawaban D	Senang, seru, baik-baik, guru baik juga ada kakak penelitian memantau dengan ramah.

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Rahmawati, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah	
2.	Usman Al-Haq, S.Pd.	Guru PAI	
3.	Alya Salsabilla	Peserta Didik	
4.	Khalifa	Peserta Didik	
5.	Kheysa AlKhadifa	Peserta Didik	
6.	Moh. Restu	Peserta Didik	
7.			

**MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI**

SMP FASE D SEMESTER 1

A. Informasi Umum

Penyusun/tahun	Usman Al-Haq, S.Pd./2024
Kelas/Fase Capaian	VIII/Fase D
Elemen/Topik	Akidah/ Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt
Alokasi Waktu	2 x 40 Menit
Pertemuan Ke-	4
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Benakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bergotong-royong
Sarana Prasarana	Proyektor, Papan Tulis, Al-Qur'an
Target Peserta Didik	Regular/Tipikal
Model Pembelajaran	Problem-Based Learnin
Mode Pembelajaran	Tata Muka

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan makna Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt.
2. Peserta didik dapat menjelaskan kitab-kitab yang wajib diimani
3. Peserta didik dapat menjelaskan Isi Pokok Kitab-kitab Allah Swt
4. Peserta didik dapat menjelaskan Rasul-rasul yang menerima Kitab
5. Peserta didik dapat menjelaskan cara beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik bagi siswa tentang penguasaan pengetahuan Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt untuk pemetaan dan merancang strategi pembelajaran pada peserta didik sebelum pembelajaran.
2. Guru menyiapkan bahan tayang powerpoint materi Iman kepada Kitab-kitab Allah

C. Swt

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Perwakilan siswa memimpin doa memulai pelajaran.
- c. Guru mengecek kehadiran siswa dan pengetahuan yang telah didapat sebelumnya.
- d. Guru memberikan apersepsi tentang Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt.
- e. Guru menjelaskan Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

langkah 1. Orientasi masalah

- a. Guru bertanya tentang jumlah kitab yang wajib diimani, Peserta didik merespon pertanyaan guru itu dengan menyebutkan jumlah dan nama kitabnya.
- b. Guru menayangkan video materi Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt yang didownload dari youtube <https://youtu.be./1xJ65pd-Bg8?si=mlStuPWTGw10yQtV>
- c. Guru membagi peserta didik tnenjadi 4 kelompok yaitu kelompok Al-Qur'an, kelompok Injil, kelompok Taurat, dan kelompok Zabur, masing-masing kelompok membahas nama-nama Kitab yang menjadi nama kelompok mereka berikut pemaparan isi kitabnya.
- d. Guru juga memberikan tugas tiap kelompok

langkah 2. Mengorganisasi peserta didik

- a. Peserta didik saling berdiskusi tentang pokok bahasan yang telah ditentukan.
- b. Peserta didik bersama-sama memberikan rumusan pokok bahasanya dengan lengkap disertai dengan contoh.

Langkah 3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

- a. Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi yang dilakukan peserta didik
- b. Guru melihat hasil diskusi peserta didik/kelompok tentang apa yang sudah disepakati.
- c. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami dan merumuskan hasil diskusi.

Langkah 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan peserta didik/kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi anggota kelompoknya.
- b. Peserta didik/kelompok lain diminta menanggapi dan memberikan argumen apa yang telah dipresentasikan.

Langkah 5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila peserta didik masih kurang memahami materi.
- c. Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan yaitu Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt.
- b. Guru memberikan tugas rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan mengerjakan soal pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Rencana Asesmen

Peserta didik disarankan untuk memaparkan salah satu nama kitab secara lisan bisa berupa audio maupun video

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada high order thinking.
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan,
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif,

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Sebutkan 4 Kitab-kitab Allah Swt yang telah dipelajari beserta isinya?
- Bagaimana perasaan kalian setelah belajar materi Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt?

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

Glosarium

Iman artinya percaya

Kitab

Daftar Pustaka

Tatik Pudjiani dkk. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerli SMP Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pndidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi



Palu, 17 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran

Usman Al-Haq, S.Pd.

Kelompok 1.

Kitab Zabur

1. Apa yang kalian ketahui tentang kitab Zabur?
2. Siapa yang menerima kitab ini?
3. Bagaimana kitab Zabur berhubungan dengan kehidupan Nabi Daud a.s.?
4. ~~Apakah kitab Zabur merupakan kitab yang paling penting yang diturunkan Allah kepada Nabi Daud a.s.?~~

* Jawaban *

1. Kitab Zabur adalah kitab yang diturunkan oleh Allah swt. kepada nabi Daud A.S.
2. Nabi Daud A.S. / diturunkan oleh ~~Allah~~ Allah swt kepada nabi Daud A.S.
3. Sebagai nabi dari bani Israil. ~~nabi~~ nabi Daud menggunakan kitab taurat untuk memutus berbagai perkara-perkara orang-orang yahudi. Namun kepada nabi Daud a.s. Allah swt juga menurunkan ~~kitab~~ kitab Zabur. Menurut Imam Aurtubi, sebagaimana dikutip dalam fahsir Qur'an, kemenangan, kitab Zabur berisi hukum-hukum perkara seperti taurat.

Kelompok 1.

Alya Salsabilla

Khanza Putri Azila

Riqina Wijayanti

Moh Rastu

Moh Al-Agfa

Kelompok 2 N
Kitab Taurat

1. Siapa yang menerima kitab Taurat ?
2. Apa saja isi penting dari kitab ini ?
3. Bagaimana hukum-hukum dalam Taurat mempengaruhi kehidupan Bani Israil ?

(Jawaban)

- (1.) kepada nabi Musa A.S.
- (2.) Allah Swt. berfirman di dalam Q.S. al-Maidah/5:44 bahwa kitab Taurat merupakan petunjuk bagi nabi Musa A.S dan nabi-nabi dari bani israil sesudahnya, sampai kepada nabi isa a.s. mereka di sebut sebagai nabi-nabi yang telah menyerahkan diri kepada Allah dengan penuh keikhlasan.
- (3.) kitab Taurat diturunkan sebagai pedoman bagi bani israil, yang kemudian di sebut sebagai bangsa Yahudi. kitab Taurat hanya di gunakan untuk memutuskan perkara orang-orang dari bani israil.

1. khalifa
2. Fadil
3. Fila
4. ~~Fa~~ Fazril
5. Purri

(Nama kelompok)

(~~FAZIL~~)

(~~FAZIL~~)
makahani

Kelompok 3

Kitab Injil

1. Siapa yang membawa kitab Injil?
2. Apa yang menjadi ajaran utama dalam kitab Injil?
3. Bagaimana kita sebagai umat Islam memandang Nabi Isa a.s dan Injil?

"Jawaban"

1. Nabi Isa a.s.
2. Kitab Injil ~~isa~~ berisi petunjuk dan pengajaran baru. Salah satunya adalah ajaran yang memberitahukan bahwa akan muncul seorang nabi, yang mempunyai sifat-sifat mulia.
3. Kita sebagai umat Islam harus saling mengharga, ~~dan menghormati~~ satu sama lain walau berbeda agama dan keyakinan pada Tuhan masing-masing"

Kelompok ^{tulib.} ~~13~~ 13

1. ASYFA
2. Zahwa
3. Merya
4. Rehan
5. Ahmad

Kelompok 4 (Kitab Al-Qur'an)

1. Siapa yang menerima kitab Al-Qur'an?
2. Apa saja keistimewaan Al-Qur'an dibandingkan kitab-kitab sebelumnya?
3. Bagaiman kita bisa mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban =

1. Kitab Al-Quran merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.
2. Al-Quran memiliki sejarah yang berbeda dengan kitab-kitab lainnya. Al-Quran sudah dituliskan sejak di awal ~~sejak~~ ~~awal~~ pewayhuan. Setelah Nabi Muhammad wafat Al-Quran segera dibukukan dengan ketelitian yang sangat ketat karena itu, bagi umat Islam keaslian al-Quran tetap terjaga.
3. Melainkan wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Musa as, dan nabi Isai as, pada masa kenabian keduanya. meskipun demikian kita tetap harus menghargai keyakinan bangsa yahudi dan ~~dan~~ umat nasrani, terhadap kitab taurat dan injil yang mereka yakini kebenarannya.

Kelompok 4.

- Fitriansyah - Nuraisyah.
- Anugrah - Siti Zahira.
- Ikhsan - Junika.

Link video dokumentasi penerapan PBL pada pembelajaran PAI di SMPN 7 Palu

:

<https://drive.google.com/drive/folders/1aqE63FJ6u3FEGYkEcNTOCeIouAsQT57D>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 2020 /Un. 24/F.I/PP.00.9/06/2024

Sigi, 13 Juni 2024

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palu

di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Aisyah Zahratunnisa
NIM : 211010044
Tempat Tanggal Lahir : Tolitoli, 02 November 2002
Semester : VI (Enam)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : BTN Lasoani
Judul Skripsi : PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII DI
SMPN 7 PALU
No. HP : 082348846929

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Askar, M.Pd

2. Zuhra, S.Pd., M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Wassalam,
Dekan,

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd. /
NIP. 197312312005011070



PEMERINTAH KOTA PALU SMP NEGERI 7 PALU



Jalan. Veteran No.2A Palu, Sulawesi Tengah, 94114 Telpn (0451)424083,
Email, smp7palu86@gmail.com Laman <https://sites.google.com/view/smpn7palu>

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: Kp.7/ 0 /421.3/Dikbud

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmawati,S.Pd.,M.Pd
NIP : 197310172000122008
Jabatan : Kepala sekolah

Menerangkan bahwa benar :

Nama : AISYAH ZAH RATUNNISA
NIM : 211010044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan surat izin penelitian Nomor :2828/Un.24/F.I/PP.00.9/06/2024
Dalam rangka penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul PENERAPAN
PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMPN 7 PALU.Di mulai dari tanggal 2 Agustus
s.d 17 Desember 2024 di SMP Negeri 7 Palu.

Demikian surat ini dibuat sesuai dengan keadaan sebenarnya dan untuk di
gunakan sebagaimana mestinya.

Palu,17 Desember 2024



Rahmawati, S.Pd.,M.Pd
NIP 197310172000122008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desan Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : uindatokarama.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Aisyah Zahratunnisa NIM : 211010044
TTL : Tolitoli, 02/11/2002 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : PAI Semester : 6
Alamat : BTN Lasoani Bawah D5 No. 11 HP : 082348846929
Judul :

Judul I 15/03-2024

Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI KELAS VIII di SMPN 7 Palu

Judul II

Analisis Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMPN 7 Palu

Judul III

Efektivitas Penggunaan Ice Breaking dalam Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMPN 7 Palu

Palu, 18 Maret 2024
Mahasiswa,

Aisyah Zahratunnisa
NIM. 211010044

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : DR. H. Askar, S.Pd.
Pembimbing II : Zuhra, S.Pd. M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan



Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751021 200604 2 001

Ketua Jurusan,

Jumi H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

NOMOR: 735 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan saudara :
- Dr. H. Askar, M.Pd
 - Zuhra, S.Pd., M.Pd.
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Aisyah Zahratunnisa
NIM : 211010044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMPN 7 PALU
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 23 April 2024



Saeudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
19761231 200501 1 070





JURNAL KONSULTASI



PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI


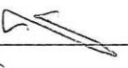

Nama : Aisyah Zahratunnisa
 NIM : 211010044
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Penerapan Model PBL Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 7 Palu
 Pembimbing I : Dr. H. Askar, M. Pd
 Pembimbing II : Zukra, S.Pd., M.Pd

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	29 April 2024	I	- Sesuai teknik penulisan kalimat, footnote, dan penulisan kutipan langsung & tidak langsung - konsistensi penulisan antara yg di dalam kalimat & yg di footnote	<i>Z. Zukra</i>

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
2.	06 Mei 2024		- Lampirkan ayat Al-Qur'an/Hadis yg berhubungan dengan Pembiasaan - Buat pedoman wawancara untuk informan	<i>Z. Zukra</i>
3.	20 Mei 2024		- Perbaiki beberapa kesalahan Penulisan	
			- Model Ajar PBL tidak usah di lampirkan dulu - Pedoman wawancara kepada P. Didik dibuat dengan model yg sama dengan pedoman wawancara guru	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	Senin - 27-01-24	I	Latar belakang dan Maksud Pembinaan	
		I	Sifat Pembinaan Fokus utamanya pada aspek & disiplin.	
		III	Sebutkan masalah KTI	
			Pembinaan - Ady Gugus yg Sumner	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Senin / 6 Jan '24	-	Buat Abstrak Pahami 1 tri Skripsi dgn baik. Perbaiki beberapa Namat di Bab II Perbaiki Bab II	
2.	Selasa / 19 Jan '24	-	Perbaiki Penyekhan Abstrak Perbaiki Saran	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	16-01-25	1 -	Pembacaan 16 Fokus dan di kelas	
		2	Pembacaan menyusun dan pembacaan	
			Pembacaan dan Fendi Sihat Pembacaan	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan

LAPORAN PENYELESAIAN BIMBINGAN DARI DOSEN PEMBIMBING

Yth : Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 UIN Daokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Dr. H. Arlan, M. Pd.
 NIP : 1907011993031005
 Pangkat/ Golongan : Pembina Utama Muda / III a.
 Jabatan Akademik : Ketua MIPA
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Zuhra, S. Pd., M. Pd.
 NIP : 19071007202312934
 Pangkat/ Golongan : Peserta Aktif / III b
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

Nama : Aisyah Zaharahumaini
 NIM : 211010044
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul :

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diajukan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I

[Signature]
Dr. H. Arlan, M. Pd.
 NIP. 1907011993031005

Pada, di, Tanggal 2015
 Pembimbing I



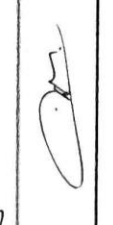



[Signature]

NIP. 19071007202312934

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

NAMA : Aisyah Zahratunnisa
NIM : 211010044
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis 18-01-2024	Dita Rahmayanti	Peran Komite Sekolah Dalam Pemasaran Lembaga Pendidikan di SD Al-Khairat Pusat Palu	1. Dr. Jilhan, S.Ag., M.Ag 2. A. Nurkarna S.Ag., M.Th.I	
2	Kamis 18-01-2024	Wahida	Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Peserta didik di sekolah dasar Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Birmamuru	1. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I 2. Fitri Hamdani, M.Hum	
3	Kamis 18-01-2024	Ranika	Peran Guru Dalam Memembangkan Suasana Keagamaan Melalui Pembelajaran PAI di kelas 6 SDN Inpres Sibeli kab. Sigi	1. Salehuddin, S.Ag., M.Ag 2. Saikir Lobud, S.Ag., M.Ag	
4	Senin 22-01-2024	Zulhikma	Kelembagaan Tradisi Adat Momosoro dan Hilir-Pilir, Pendidikan Islam Pada suku Kaye Padesa Palasa kec. Palasa kab. Parigi (Tinjauan Pl)	1. Dr. Saqir Muhammad Amin, M.Pd.I 2. Dis. Muhammad Nur Karcopot, M.Pd	
5	Jumat 03 Mei 2024	Nur Annisa Najmauli	The use of Quantum Learning to improve writing skill of the Tenth Grade students at madrasah Aliyah Pak Laluan	1. Yuni Amelia, S.Pd., M.Pd 2. Zuhra, S.Pd., M.Pd	
6	Senin 06 Mei 2024	Rahmad	Pelaksanaan Adat Givu dan nilai-nilai Pendidikanannya pada masyarakat Desa Cumar kec. Sindua kab. Donggala (Pendidikan Islam)	1. Jumri Hi. Tahang Basire, S. Ag., M. Ag. 2. Mudamin, s. ud., M. Pd	
7	Rabu 08 Mei 2024	Musdalifah	Efektivitas Metode Jempustasi Pada Pembelajaran Bidang Ilmu Fiqih di MAN 1 Kota Palu	1. Dr. Bahdar, M.H.I 2. Dr. H. Suharnis, S. Ag., M. Ag.	
8	Rabu 08 Mei 2024	Uswatun Hasarah	Pengaruh kehadiran Terhatsap Hasil Belajar peserta didik di MAN 1 Kota Palu	1. Dr. H. Rostina, S. Pd., M. Pd 2. Ardiansyah, S. Pd., M. Pd	
9	Senin 13 Mei 2024	Putri Nur Magfirah	Analysis of students speaking Anxiety at the eleventh Grade student of MAN 1 Luwu Banggai	1. Anna Kuliuhama, S. Pd., M. Pd 2. Fatimah, M. Pd	
10	Senin 20 Mei 2024	Moh. Rizal	Uraian komunikasi Dakwah jamaah Tabligh dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengikuti kajian di masjid Al-Amin Al-Bayam Kota Palu	1. Dr. H. Nurhayati, S. Ag. M. Fl. I 2. Zubra. S. Pd., M. Pd	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-480798 Fax. 0451460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2396 /Un.24/F.I/PP.00.9/05/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.**

Sigi, 22 Mei 2024

Kepada Yth.

1. Dr. H. Askar, M.Pd. (Pembimbing 1)
 2. Zuhra, S.Pd., M.Pd. (Pembimbing 2)
 3. Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I. (Penguji)
 4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu
- Di-

Palu

Assalamu 'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

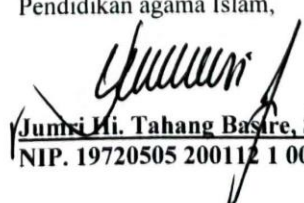
Nama : Aisyah Zahratunnisa
NIM : 211010044
Program Studi : Pendidikan agama Islam
No. Handphone : 082348846929
Judul Proposal Skripsi : PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMPN 7 PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Rabu, 29 Mei 2024
Waktu : 09:00 s/d Selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung Rektorat Lt. 1/B

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Pendidikan agama Islam,


Junsi Mi. Tahang Bastre, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, 29 Mei 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Aisyah Zahratunnisa
NIM : 211010044
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMPN 7 PALU
Pembimbing : I. Dr. H. Askar, M.Pd.
II. Zuhra, S.Pd., M.Pd.
Penguji : Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Sigi, 28 Mei 2024

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,



Jumri H. Tahang Basre, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |

Penguji,

Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197611182007102001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, 29 Mei 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Aisyah Zahratunnisa
NIM : 211010044
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMPN 7 PALU
Pembimbing : I. Dr. H. Askar, M.Pd.
II. Zuhra, S.Pd., M.Pd.
Penguji : Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Sigi, Mei 2024

Mengetahui
a.n. Dekan
Kefua Jurusan PAI,



Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 20012 1 009

Pembimbing I,

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, 29 Mei 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Aisyah Zahratunnisa
NIM : 211010044
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMPN 7 PALU.
Pembimbing : I. Dr. H. Askar, M.Pd.
II. Zuhra, S.Pd., M.Pd.
Penguji : Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	95	

Sigi, 28 Mei 2024

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,



Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing II,

Zuhra, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198712072023212034

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Nama : Aisyah Zahratunnisa
NIM : 211010044
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMPN 7
PALU
Tgl / Waktu Seminar : Rabu, 29 Mei 2024/09:00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Muspaida Rahim	211010034	6/PAI		
2.	Hovartiu Pistiqi Bupu	211010050	VI / PAI		
3.	Nurfarah	211010059	6/PAI		
4.	Fitri Rahmayanti	211010046	6/PAI		
5.	Mira	211010049	6/PAI		
6.	Mutmainnah Elawidin	211010060	6/PAI		
7.	Elsa	211020034	6/PBA		
8.	Indriyani Ningah	211020037	6/PBA		
9.	Khusnul Khotimah	211010053	6/PAI		
10.	Febriani	211010042	6/PAI		
11.	Hilmanati	211010036	6/PAI		
12.	Nadyemca	211010061	6/PAI		

Sigi, 28 Mei 2024

Pembimbing I,

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP.19670321 199303 1 005

Pembimbing II,

Zuhra, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198712072023212034

Penguji,

Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197611182007102001

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.A.
NIP. 19720505 200112 1 009



Penerapan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 7 Palu

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX

Atsyah Zahratunnisa
plagiarism checker
parcasarjana
24%



PRIMARY SOURCES

1	repository.uindatokarama.ac.id Internet	897 words — 6%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet	208 words — 1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet	193 words — 1%
4	ejournal-jp3.com Internet	116 words — 1%
5	docplayer.info Internet	111 words — 1%
6	repository.unpas.ac.id Internet	97 words — 1%
7	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	89 words — 1%
8	pontianak.tribunnews.com Internet	84 words — 1%
9	123dok.com Internet	81 words — 1%

DOKUMENTASI

1. Lingkungan Sekolah



2. Kegiatan Pembelajaran



Guru memberikan apersepsi pembelajaran belajar



Guru membuat empat kelompok



Peserta didik dalam kegiatan identifikasi presentasi



Peserta didik dalam kegiatan



Peserta didik dalam kegiatan presentasi



Peserta didik dalam kegiatan refleksi

3. Dokumentasi Wawancara



Wawancara Kepala Sekolah SMPN 7 Palu 2024/2025, Ibu Rahmawati, S.Pd., MPd.



Wawancara Guru PAI di SMPN 7 Palu, Bapak Usman Al-Haq, S.Pd



Wawancara Peserta Didik, Alya Salsabilla



Wawancara Peserta Didik
Khalifa



Wawancara Peserta Didik, Kheysa Alkhadifa



Wawancara Peserta Didik,
Moh Restu

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Aisyah Zahratunnisa
Tempat/Tanggal Lahir : Tolitoli, 2 November 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 211010044
Alamat : BTN Lasoani Bawah
No. WA : 082348846929
Email : Aisyahzahra2112@gmail.com
Nama Ayah : Drs. Suhudi
Nama Ibu : Siti Zulaikah

B. Riwayat Pendidikan

a. SD : MIS Ma'arif NU Kotaraya (2009-2015)
b. SMP : MTsN 2 Parigi (2015-2018)

c. SMA : MAN 2 Parigi (2018-2021)

d. Perguruan Tinggi : UIN Datokarama Palu (2021-2025)

C. Pengalaman Organisasi

a. Sekretaris Koordinator Departemen Kemahasiswaan HMPS PAI UIN
Datokarama Palu 2022

b. Sekretaris Umum HMPS PAI UIN Datokarama Palu 2023

c. Kader Racana Karamatul Husna UIN Datokarama Palu